

**PENGARUH KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)
TERHADAP PERILAKU BERAGAMA DAN SIKAP
TOLERAN DI MASJID AL-MUKHLISIN
KELURAHAN PANORAMA
KOTA BENGKULU**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M, Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH:

MUTIARA DEWI LESTARI

NIM: 1911540033

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 53848, 51276 Fax (0736) 53848

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS

PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640531199103 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Nama : Mutiara Dewi Lestari

NIM : 1911540033

Tanggal Lahir : 03 Juli 1998



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 53848, 51276 Fax (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :

"Pengaruh Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Terhadap Perilaku
Beragama dan Sikap Toleran Di Masjid Al-Mukhlisin
Kelurahan Panorama Kota Bengkulu"

Penulis

Mutiara Dewi Lestari
NIM. 1911540033

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang di laksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Juli 2021.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag (Ketua)	13-07-2021	1.
2	Dr. Zulkarnain, M.Si (Sekretaris)	19-07-2021	2.
3	Dr. Suhirman, M.Pd (Anggota)	13-07-2021	3.
4	Dr. Buyung Surahman, M.Pd (Anggota)	14-07-2021	4.



Prof. Dr. H. Strajuddin M. M.Ag., M.H
NIP. 196003071992021001

Bengkulu, Juli 2021
Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundangan yang berlaku.



Bengkulu, April 2021

Mutiara Dewi Lestari

NIM 1911540033

SURAT KETERANGAN TIM PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP : 196005251987031001
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi <https://www.turnitin.com/> terhadap tesis mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mutiara Dewi Lestari
NIP : 1911540033
Jabatan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Terhadap Perilaku Beragama dan Sikap Toleran Di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 19%. Dengan surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 30 Juni 2021

Mengetahui
Ketua Verifikasi,




Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya, kupersembahkan Tesis ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Safaruddin, A.Md dan ibunda Siti Maruya, M.Pd.I yang telah mendidik dan membesarkanku serta senantiasa mendo'akan kesuksesanku, hingga aku memperoleh gelar Magister Pendidikan.
2. Untuk adekku Dinda Putri Arini yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk keberhasilanku.
3. Untuk Dosen Pembimbingku bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, dan bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag terima kasih yang tak terhingga atas bimbingannya, bantuan dan arahan dalam membimbing tesis ini hingga selesai.
4. Untuk teman seperjuanganku Tri Rahayu, Agus Indra Kurniawan, Abdillah Agam dan Bambang Irawan.
5. Untuk sahabatku Cici Agustari, S.Pd dan Fokalia Deska, S.Pd yang sudah memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Civitas Akademik dan Almamater IAIN Bengkulu.

MOTTO

**“Bila kesempatan menghampirimu janganlah pernah di sia-siakan karena
boleh jadi kesempatan itu tidak datang dua kali”**

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) TERHADAP PERILAKU BERAGAMA DAN SIKAP TOLERAN DI MASJID AL-MUKHLISIN KELURAHAN PANORAMA KOTA BENGKULU

Penulis :

Mutiara Dewi Lestari

NIM. 1911540033

Pembimbing :

1. : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
2. : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama dan sikap toleran di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 anggota risma, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 40 anggota risma. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik kuesioner (angket), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, terdapat pengaruh yang berarti kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf sig $\alpha = 0,05$ dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut tersebut didapat koefisien korelasi (R) = 0,235. *Kedua*, terdapat pengaruh yang berarti kegiatan remaja Islam masjid terhadap sikap toleran. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig $0,333 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf sig $\alpha = 0,05$ dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut tersebut didapat koefisien korelasi (R) = 0,237. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang berarti kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama dan sikap toleran secara bersama-sama. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig $0,048 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf sig $\alpha = 0,05$ dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut tersebut didapat koefisien korelasi (R) = 0,658 dengan persentase 65,8% sedangkan 34,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: *Remaja Islam Masjid, Perilaku Beragama, Sikap Toleran*

**THE EFFECT OF ISLAMIC YOUTH ACTIVITIES OF THE MOSQUE
(RISMA) ON RELIGIOUS BEHAVIOR AND ATTITUDESTOLERAN IN
AL-MUKHLISIN MOSQUE KELURAHAN PANORAMA
BENGKULU CITY**

ABSTRACT

1. : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag 2. : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

This study aims to analyze the effect of Islamic youth activities of mosques on religious behavior and tolerant attitudes in the Al-Mukhlisin mosque, Panorama Urban Village, Bengkulu City. This research is a type of quantitative research with an ex post facto method. The population in this study was 40, while the sample in this study was the entire population, namely 40 members of the risma. Data collection techniques using observation, questionnaire, and techniques. Data statistical analysis used was Multiple Linear Regression analysis. Based on the research that has been done, it is concluded as follows: First, there is a significant effect on Islamic youth activities of mosques on religious behavior. This can be seen from the sig value of the t test, which is the sig value of $0.000 < 0.05$, which means that H_0 is rejected or H_a is accepted. And there is a significant effect, at the level of sig $\alpha = 0.05$, it is said to be meaningful, because the results of these calculations obtained a correlation coefficient (R) = 0.235. Second, there is a significant effect on the activities of Muslim youth in mosques on tolerant attitudes. This can be seen from the sig value of the t test, which is the sig value of $0.333 < 0.05$, which means that H_0 is rejected or H_a is accepted. And there is a significant effect, at the level of sig $\alpha = 0.05$, it is said to be meaningful, because the results of these calculations obtained a correlation coefficient (R) = 0.237. Third, there is a significant effect on the activities of Muslim youth mosques on collective religious behavior and tolerance. This can be seen from the sig value of the t test, which is the sig value of $0.048 < 0.05$, which means that H_0 is rejected or H_a is accepted. And there is a significant effect, at the sig level $\alpha = 0.05$ it is said to be meaningful, because the results of these calculations obtained a correlation coefficient (R) = 0.658 with a percentage of 65.8% while 34.2% is influenced by other factors outside of this study.

Keywords: Islamic Youth at Mosque, Religious Behavior, Tolerant Attitude

الملخص

تأثير الأنشطة الإسلامية الشبابية للمسجد (الرسمية) على السلوك والمواقف الدينية
متسامح في مسجد المخلصينمنطقة فرعية فانورما مدينة بنجكولو

مؤلف:

موتيارا ديوي ليستاري

نيم الطالب : 1911540033

المشرف الأول : فروفيسور دكتور الحاج راحمين، الماجستير
والمشرف الثاني : دكتور أحمد
سورادي، الماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير أنشطة الشباب الإسلامي في المساجد على السلوك الديني والمواقف المتسامحة في مسجد المخلصين ، قرية بانوراما الحضرية ، مدينة بنجكولو. هذا البحث هو نوع من البحث الكمي بأثر رجعي. كان عدد السكان في هذه الدراسة 40 ، بينما كانت العينة في هذه الدراسة هي جميع السكان ، أي 40 فرداً من الريسما. تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة وتقنيات الاستبيان (الاستبيان) والتوثيق. في هذه الدراسة باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد. وبناءً على البحث الذي تم إجراؤه نخلص إلى ما يلي: أولاً ، هناك تأثير كبير على السلوك الديني في أنشطة الشباب الإسلامي في المساجد. يمكن ملاحظة ذلك من قيمة sig لاختبار t ، وهي قيمة $0.05 > 0.000$ ، مما يعني رفض H_0 أو قبول H_a . وهناك تأثير معنوي عند مستوى $\alpha = 0,05$ sig يقال أنه ذو مغزى ، لأن نتائج هذه الحسابات حصلت على معامل ارتباط $(R) = 0,235$. ثانياً ، هناك تأثير كبير على نشاط الشباب المسلم في المساجد في المواقف المتسامحة. يمكن ملاحظة ذلك من قيمة sig لاختبار t ، وهي قيمة $0,05 > 0,333$ ، مما يعني رفض H_0 أو قبول H_a . وهناك تأثير معنوي عند مستوى $\alpha = 0,05$ sig يقال أنه ذو مغزى ، لأن نتائج هذه الحسابات حصلت على معامل ارتباط $(R) = 0,237$ ثالثاً ، هناك تأثير كبير على أنشطة مساجد الشباب المسلم على السلوك الديني والتسامح. يمكن ملاحظة ذلك من قيمة sig لاختبار t ، وهي قيمة $0,05 > 0,048$ sig ، مما يعني رفض H_0 أو قبول H_a . وهناك تأثير معنوي عند مستوى $\alpha = 0,05$ sig يقال أنه ذو مغزى ، لأن نتائج هذه الحسابات حصلت على معامل ارتباط $(R) = 0,342$. بينما تأثر 34.2% بعوامل أخرى خارج هذه الدراسة. بنسبة 65.8% .

الكلمات الباحث : الشباب الإسلامي في المسجد ، السلوك الديني ، الموقف المتسامح

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul "*Pengaruh Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Terhadap Perilaku Beragama dan Sikap Toleran di Masjid Al-Muklisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu*". Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang kita nantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan evaluasi dimasa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag., M.H. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin, dan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. Selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu sekaligus selaku Pembimbing I yang telah banyak

memberikan nasihat dan dorongan serta arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

3. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag. Selaku Kaprodi PAI di Pascasarjana sekaligus selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama kuliah.
5. Bapak kepala perpustakaan Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis meninjau dan mengopi beberapa buku sebagai referensi penulis.
6. Bapak dan Ibu Staff Pascasarjana yang telah membantu penulis dalam semua hal yang berkaitan dengan penulis saat perkuliahan dan saat pengerjaan tesis.
7. Segenap rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan moral dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis di terima Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan di catat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Aamiin

Wassalaamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh.

Bengkulu, Juni 2021

Mutiara Dewi Lestari

NIM. 1911540303

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alternative Jawaban dan Skoring Angket.....	46
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Penelitian	47
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Angket Variabel X (Remaja Islam Masjid).....	49
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y ₁ (Perilaku Beragama).....	50
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y ₂ (Sikap Toleran)	51
Tabel 3. 6 Reliabilitas Variabel X (Remaja Islam Masjid)	54
Tabel 3. 7 Reliabilitas Variabel Y ₁ (Perilaku Beragama).....	54
Tabel 3. 8 Reliabilitas Variabel Y ₂ (Sikap Toleran).....	55
Tabel 4. 1 Deskripsi Data Statistik Remaja Islam Masjid (X).....	64
Tabel 4. 2 Deskripsi Data Statistik Perilaku Beragama (Y ₁).....	66
Tabel 4. 3 Deskripsi Data Statistik Sikap Toleran (Y ₂).....	68
Tabel 4. 4 Hasil One-Sample Kolmogorof-Smimov Test.....	69
Tabel 4. 5 Hasil Homogenitas.....	70
Tabel 4. 6 Hasil Linearitas Variabel X dengan Y ₁	71
Tabel 4. 7 Hasil Linearitas variabel X dengan Y ₂	72
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel X terhadap Variabel Y ₁ dan Y ₂	73
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel X dengan Variabel Y ₁	74
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel X dengan Variabel Y ₂	75
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi Variabel X dengan Variabel Y ₁	76

Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi Variabel X dengan Variabel Y ₂	76
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X dengan Variabel Y ₁	77
Tabel 4. 14 Hasil Pengujian Regresi antara vvariabel X dengan Variabel Y ₁	78
Tabel 4. 15 Hasil Koefisien Korelasi Variabel X dengan Variabel Y ₁	80
Tabel 4. 16 Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X dengan Variabel Y ₂	81
Tabel 4. 17 Hasil Pengujian Regresi Variabel X dengan Variabel Y ₂	82
Tabel 4. 18 Hasil Koefisien Korelasi Variabel X dengan Variabel Y ₂	83
Tabel 4. 19 Hasil Uji Kebermaknaan Regresi Berganda.....	84
Tabel 4. 20 Hasil Pengujian antara X terhadap Y ₁ dan Y ₂	85
Tabel 4. 21 Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	39
--	----

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Petunjuk Pembimbing Tesis

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4. Lembar Bimbingan Tesis

Lampiran 5. Struktur Organisasi RISMA Al-Mukhlisin

Lampiran 6. Nama-Nama Anggota RISMA Al-Mukhlisin

Lampiran 7. Daftar Anggota BKM Masjid Al-Mukhlisin

Lampiran 8. Kisi-Kisi Angket

Lampiran 9. Angket Penelitian

Lampiran 10. Nama-Nama Anggota Risma Al-Mukhlisin

Lampiran 11. Data Variabel X

Lampiran 12. Data Variabel Y₁

Lampiran 13. Data Variabel Y₂

Lampiran 14. Tabel III Nilai-Nilai r Product Moment

Lampiran 15. Hasil SPSS Validitas Variabel X

Lampiran 16. Hasil SPSS Validitas Variabel Y₁

Lampiran 17. Hasil SPSS Validitas Variabel Y₂

Lampiran 18. Hasil SPSS Reliabilitas Variabel X

Lampiran 19. Hasil SPSS Reliabilitas Variabel Y₁

Lampiran 20. Hasil SPSS Reliabilitas Variabel Y₂

Lampiran 21. Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
TAJRID.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6

C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Penelitian	9
 BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
B. Penelitian yang relevan	32
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Kisi-Kisi Instrumen.....	46
F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
G. Teknik Analisis Data.....	54
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
B. Deskripsi Data	63
C. Uji Prasyarat	68
D. Uji Asumsi Klasik	72

E. Pengujian Hipotesis.....	76
F. Pembahasan Hasil Penelitian	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkatan usia remaja menurut Zakiyah Darajat "masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.¹

Remaja masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan pengurus/ta'mir masjid.²

Remaja masjid Al-Mukhlisin ini memiliki fokus dalam bidang keagamaan, keremajaan, dan kemasyarakatan. Remaja masjid Al-Mukhlisin berfungsi sebagai wadah silaturahmi remaja di Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Terdapat 40 orang remaja dari tingkat SMP sampai tingkat kuliah yang memiliki program untuk memperdayakan remaja Islam di Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Melihat remaja masjid Al-Mukhlisin yang tetap eksis dari zaman dulu sampai sekarang dengan selalu mencoba dan berusaha

¹Wakhidatul Khasanah, dkk. *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*, (Jurnal Kuttab, Volume 1, Nomor 1, 2019), h. 59.

² Aslati, Silawati, dkk. *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)*, Jurnal Masyarakat Madani. Volume 3 Nomor 2, 2018, h. 5.

dengan cara memfungsikan masjid sebagai pusat pendidikan keagamaan serta berupaya mengadakan berbagai macam kegiatan dan aktifitas untuk masyarakat dalam rangka meningkatkan kehidupan beragama masyarakat.

Remaja masjid ini bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.³

Salah satu peranserta yang sangat diharapkan dengan keberadaan masjid adalah kehadiran remaja masjid. Kehadiran remaja masjid diharapkan dapat memakmurkan masjid sebagaimana yang diharapkan. Remaja masjid tidak muncul begitu saja. Akan tetapi timbul melalui usaha-usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjidan dan akhirnya dibentuklah organisasi remaja masjid. Remaja masjid adalah organisasi perkumpulan para remaja muslim yang bergerak disuatu masjid untuk memakmurkan, mengaktifkan, menghidupkan dan segala yang berhubungan dengan masjid. Melalui remaja masjid maka masjid akan terawat sebagaimana yang dicita-citakan.⁴

Faktor yang memegang peranan sangat penting dalam menentukan kehidupan khususnya pada remaja adalah agama. Agama dapat mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggungjawab atas perbuatannya.

³ Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013) h. 173.

⁴ Nismawati, *Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' kabupaten Bulukumba*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), h. 4.

Selain itu agama mendorong pemeluknya untuk berlomba-lomba dalam kebajikan. Sehingga agama memegang peranan penting dalam kehidupan remaja khususnya dan masyarakat.

Selain itu agama juga memberikan motivasi untuk mendorong remaja berperilaku sesuai dengan tuntunan agama, karena latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian dan ketaatan, keterkaitan ini akan memberikan pengaruh dalam berbuat dan bertindak sebab dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terkait kepada ketentuan antara mana yang boleh dan yang dilarang oleh ajaran agama.⁵

Keberadaan remaja masjid saat ini telah menjadi salah satu wadah favorit kegiatan remaja muslim dan umumnya dapat dijumpai di daerah kota-kota besar. Meskipun keberadaannya masih terdapat hambatan, baik dari segi pola pengkaderan, program kerja maupun pengelolaan organisasi. Namun hambatan tersebut, secara umum masyarakat sudah dapat menerima atas kehadirannya. Keberadaan remaja masjid dapat memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid dan tentunya remaja masjid diharapkan dapat menjadi penggerak pengembangan dakwah islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya.⁶

Perilaku beragama pada remaja dapat dilihat dari pengalaman, keimanan, dan peribadatan yang menuju realitas yang sebenarnya disertai dengan penghayatan yang tulus. Individu yang sejak kecilnya dibimbing

⁵ Heri Budianto, *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Millenial*. (Bengkulu: IAIN, 2019), h. 7.

⁶ Muallimah, *Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Masjid Al-Awwabin Sukarame Bandar Lampung*. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 18.

dengan pendekatan agama dan secara terus menerus mengembangkan diri dalam keluarga cenderung akan mencapai kematangan beragama. Kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepada-Nya. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka kualitas agama pada para remaja banyak berkaitan dengan penilaian toleransi.

Untuk meningkatkan perilaku beragama itu sendiri sebenarnya telah tersedia pendekatan yang seharusnya dijalankan. Secara spiritual misalnya, orang beragama dianjurkan agar selalu mengingat Allah dan Rasul-Nya, menjalankan shalat lima waktu, menunaikan zakat, berpuasa di Bulan Ramadhan, naik haji bagi mereka yang berkemampuan, dan lain-lain. Akan tetapi pada kenyataannya, kegiatan ritual yang dimaksudkan itu ternyata juga belum selalu menghasilkan sifat dan perilaku yang dipandang ideal sebagaimana digambarkan di dalam ajaran agama yang dipeluknya itu.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku beragama yang dilakukan remaja Islam akan memberikan motivasi untuk berbuat atau berperilaku kebajikan. Ibadah yang dilakukan dengan cara dan tuntunan yang benar serta di dasar dengan niat yang ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah Swt. akan mendorong remaja Islam untuk berperilaku positif sesuai ajaran Islam.

Menanamkan sikap toleran hendaknya dilakukan sejak sedini mungkin melalui proses pendidikan. Orientasi pendidikan yang semula mengutamakan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), juga harus

diimbangi dengan transfer nilai-nilai (*transfer of values*) dengan mengutamakan toleransi, semangat tenggang rasa, maupun sikap saling hormat-menghormati antarsesama orang lain.⁷

Seperti halnya yang dilakukan remaja masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Dalam rangka mengembalikan perilaku beragama dan sikap toleran bagi masyarakat serta khususnya anak-anak remaja. Sebagaimana mestinya, remaja masjid Al-Mukhlisin berupaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang serta strategi secara rutin kepada masyarakat sekitar. Harapannya adalah melalui berbagai macam kegiatan tersebut akan timbul kesadaran pentingnya agama dan toleransi dalam diri masing-masing individu.

Sementara itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Oktober 2020 mengenai perilaku beragama dan sikap toleransi pada Risma Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu, peneliti menemukan bahwa remaja Islam di masjid Al-Mukhlisin ini masih banyak kurang mengikuti pengajian rutin, yasinan rutin, kurang berminat untuk mengikuti sholat jenazah, kurang berminat mengikuti pengajian dirumah warga yang mendapat musibah kematian, kurang peduli dalam hal pembersihan masjid dan pembersihan pemakaman (TPU), masih banyak remaja yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Masih ada remaja yang acuh tak acuh terhadap kegiatan disekitar lingkungan masjid Al-Mukhlisin, misalnya seperti disaat ada musibah

⁷ http://digilib.uinsgd.ac.id/27109/4/4_bab1.pdf. diakses pada 10 November 2020.

kematian. Remaja masjid Al-Mukhlisin hanya ada beberapa remaja yang menolong untuk menggali tanah kubur. Karena di lingkungan panorama ini masih bersifat tolong menolong dan saling gotong royong. Kegiatan Risma Al-Mukhlisin sudah berjalan aktif, akan tetapi masih ada anggota Risma yang tidak aktif dalam setiap diadakannya kegiatan Risma di Al-Mukhlisin.⁸

Program-program kegiatan remaja yang ada di masjid Al-Mukhlisin yang dibentuk oleh pengurus Masjid Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu yaitu : kebersihan masjid, yasinan rutin, senam sehat, bakti sosial (ke panti asuhan), isra mi'raj, pembuatan kotak amal, kebersihan pemakaman (TPU), syukuran menyambut bulan suci ramadhan, sholat tarawih, nuzul qur'an, dan pembentukan panitia zakat. Sedangkan kegiatan masjid diantaranya yaitu menyelenggarakan ibadah sholat fardhu, menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam, menyelenggarakan pengajian rutin, pemberdayaan zakat, infaq, shodaqah dan waqaf, menyelenggarakan sholat jum'at, dan menyelenggarakan dakwah Islam/tabliq akbar.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka penulis memilih judul ini karena kegiatan risma sangat bagus, program kerja, serta pelaksanaannya juga bagus dan penulis tertarik untuk melihat dan mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan kegiatan remaja Islam masjid (Risma) terhadap perilaku beragama dan sikap toleran di masjid Al-Mukhlisin. Dengan demikian penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Kegiatan Remaja Islam Masjid**

⁸ Observasi Awal di Masjid Al-Mukhlisin. Pada tanggal 08 Oktober 2020

(Risma) Terhadap Perilaku Beragama dan Sikap Toleran Di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Anggota risma kurang berminat mengikuti pengajian rutin dan yasinan rutin.
2. Anggota risma jarang mengikuti sholat jenazah.
3. Anggota risma jarang mengikuti sholat berjama'ah di masjid.
4. Anggota risma kurang berminat mengikuti pengajian di rumah warga yang mendapat musibah kematian.
5. Anggota risma kurang peduli dalam hal pembersihan masjid dan pembersihan pemakaman (TPU).
6. Anggota risma jarang mengikuti bakti sosial (Ke Panti Asuhan) dan jarang mengikuti senam sehat
7. Kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun sebaya.
8. Kurangnya sikap saling menghargai, saling tolong menolong antar sesama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Risma memiliki kegiatan-kegiatan rutin berupa pengajian rutin, bakti sosial, yasinan rutin, kebersihan masjid, dan kebersihan pemakaman (TPU).
2. Perilaku beragama yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melaksanakan sholat berjama'ah, melaksanakan puasa, melaksanakan zakat, membaca Al-qur'an, bersikap lemah lembut, serta saling menolong dalam kebaikan.
3. Sikap toleran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menghormati perbedaan, berbicara dengan santun, menghargai perbedaan pendapat, tolong menolong antar sesama, dan hidup berdampingan tanpa memandang suku, ras, agama, dan antar golongan.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kegiatan Risma terhadap perilaku beragama di Masjid Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh kegiatan Risma terhadap sikap toleran di Masjid Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu?
3. Apakah terdapat pengaruh kegiatan Risma terhadap perilaku beragama dan sikap toleran secara bersamaan di Masjid Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Risma terhadap perilaku beragama di Masjid Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Risma terhadap sikap toleran di Masjid Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Risma terhadap perilaku beragama dan sikap toleran secara bersamaan di Masjid Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh mengenai Pengaruh Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Terhadap Perilaku Beragama dan Sikap Toleran di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu yaitu:

1. Kegunaan Teoritis yaitu dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan, terutama sekali tentang Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Terhadap Perilaku Beragama dan Sikap Toleran.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Untuk Masjid, diharapkan dapat membantu para pengelola lembaga dakwah, khususnya aktifis masjid dalam mengoptimalkan peran dan fungsi organisasi remaja masjid.

- b. Untuk Masyarakat, menambah wawasan pendidikan Islam pada masyarakat tentang Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Terhadap Perilaku Beragama dan Sikap Toleran.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan penelitian ini peneliti akan menguraikan tentang sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, berisi landasan teori yang menyajikan tentang deskripsi konseptual, yakni: Remaja Islam masjid, perilaku beragama dan sikap toleran, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III, merupakan bab yang membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen, uji validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan bab yang membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data, uji prasyarat, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Remaja Islam Masjid (Risma)

a. Pengertian Remaja Islam Masjid (Risma)

Remaja Islam masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang mempunyai keterikatan dengan masjid, bersifat dinamis dan progresif. Remaja Islam masjid adalah suatu organisasi kepemudaan Islam untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam.⁹ Remaja masjid umumnya memiliki peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat di lingkungan khususnya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak bermunculan persoalan yang baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi organisasi keagamaan yang melibatkan akhlak remaja di sekitarnya.

Organisasi remaja masjid bertujuan untuk mewujudkan remaja yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Dengan wadah organisasi remaja masjid diharapkan remaja mampu menciptakan kegiatan-kegiatan positif baik berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia, berjiwa sosial yang tinggi. Melalui wadah tersebut pula diharapkan remaja memiliki kesaman

⁹ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013) , h. 173.

cara pandang, visi dan misi, sehingga memiliki tujuan yang sama dalam gerak langkahnya untuk membangun generasi muda yang lebih baik. Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka remaja masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka.¹⁰

Para remaja yang ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada didalam masjid maupun sekitarnya secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam meramaikan masjid dan juga membantu dalam berbagai hal yang berkaitan dengan masjid, maka perilaku keagamaan remaja tersebut juga akan terpengaruh karena di dalamnya terdapat banyak kegiatan yang berhubungan dengan agama sehingga jiwa keagamaan para remaja pun ikut tergugah dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan remaja masjid tersebut.

Pemuda-pemudi remaja yang menjadi mewaris serta tonggak keberhasilan dalam suatu bangsa, seharusnya mencerminkan muslim yang mempunyai keterkaitan dengan tempat peribadatan, sikap dan perilakunya senantiasa Islam, sopan santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia.

Untuk anak laki-laki, masa remaja merupakan persiapan dari boy untuk menjadi man, dan girl menjadi women untuk anak perempuan. Oleh

¹⁰ Apriliana, Diani. *Peranan Organisasi Remaja Islam Masjid Jami' baiturrohim Dalam Membina Moral Remaja Di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

karena itu, dalam keseluruhan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, masa remaja mempunyai arti yang sangat penting.¹¹

Fase remaja merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang fase remaja tersebut. adapun tokoh-tokoh yang memberikan definisi tentang fase remaja antara lain sebagai berikut:

1) Harold Albery

Masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dengan awal masa dewasa.

2) Papalia dan Olds

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun awal dua puluhan tahun.

3) Hurlock

Masa remaja merupakan masa transisi, di mana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, di mana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial.

Para ahli umumnya sepakat bahwa rentangan masa remaja berlangsung dari usia 11-13 tahun sampai dengan 18-20 tahun. Pada

¹¹ S. Wulandari, *Perilaku Remaja*. (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 4.

rentangan periode ini terdapat beberapa indikator perbedaan yang signifikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu, para ahli mengklasifikasikan masa remaja ini ke dalam dua bagian, yaitu remaja awal (11-13 tahun sampai dengan 14-15 tahun) dan remaja akhir (14-16 tahun sampai 18-20 tahun).¹²

Sedangkan menurut Sarwono dan Hurlock ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu :

1) Remaja awal (*Early Adolescence*) usia 11-13 tahun

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.

2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*) 14-16 tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "*narcistic*", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal

¹² S. Wulandari, *Perilaku Remaja*. (Semarang, Mutiara Aksara, 2019), h. 5.

tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

3) Remaja akhir (*Late Adolesence*) 17-20 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu :

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri).
- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan publik.¹³

Dari definisi di atas maka dapat penulis simpulkan risma adalah suatu organisasi yang berada dikalangan masyarakat umum dan di dalamnya terdapat perkumpulan pemuda-pemudi atau remaja yang mencintai masjid, yang ingin melatih diri dan membiasakan diri untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam untuk membangun masyarakat dan membangun risma, organisasi dalam masjid dibentuk agar mudah dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial. Risma sebagai wadah para remaja muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial.

Keberadaan Remaja Islam Masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan

¹³<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15557/6.BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>. Diakses pada 28/01/21

pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itulah sebabnya Remaja Islam Masjid (Risma) merupakan kelompok usia-usia emas yang menjadi generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan Negara. Apabila proses aktivitas kegiatan yang telah direncanakan dan dijalankan tersebut mencapai tujuan dari yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat dikatakan keberadaan organisasi Remaja Islam Masjid tersebut berperan sangat efektif.

b. Tujuan Remaja Masjid

Remaja masjid membentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan oleh para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan untuk membahas tentang cara bergaul remaja muslim dan aktifitas di masjid. Keberadaan remaja masjid memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Karena remaja masjid memiliki harapan yang sangat tinggi baik harapan bagi dirinya maupun agama, bangsa, dan negara.

Generasi muda yang bertujuan menjadi ujung tombak kemakmuran masjid pada masa kini dan masa akan datang. Sebab mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu disiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Bagi generasi muda, risma sangat penting untuk dijadikan perubahan. Sehingga mereka dapat memahami secara benar tentang Islam, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam.

Dalam suatu organisasi pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Salah satunya yaitu dalam Organisasi remaja masjid tujuan yang paling utama adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam organisasi. Remaja masjid ini bertujuan untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, mengaji, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di masjid.

Di samping itu organisasi Remaja Masjid juga akan mencoba mengarahkan dengan arahan yang benar menurut syara melalui pembinaan yang rutin bagi para anggotanya. Dengan demikian remaja masjid mempunyai hak untuk memakmurkan masjid dengan syarat mereka harus mempunyai jiwa yang agamis dan bersikap sesuai dengan karakteristik Islam.¹⁴ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahan: "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."¹⁵

¹⁴ Wakhidatul Khasanah, dkk, *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*. IAIN Ambon, Vol.1, No.1, Januari 2019, h. 60.

¹⁵ Al-Qur'an Terjemahan Surah At-Taubah ayat 18.

c. Peran Remaja Islam Masjid

Peran adalah aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dia menjalankan suatu peran. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat.¹⁶

Dari pendapat di atas bahwa peran adalah suatu bagian atau tugas utama yang dilakukan seseorang dalam mencapai sesuatu tujuan tertentu. Hal ini berkaitan dengan Risma, sebagai salah satu organisasi yang menghimpun pemuda dan pemudi Islam untuk berperan aktif di dalamnya serta menjalankan organisasi risma.

Di era modern ini remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar, memikirkan perkembangan Islam dalam suatu perhimpunan atau perkumpulan yang cenderung mencintai masjid, dengan kata lain memakmurkan masjid serta ingin melatih membiasakan diri.

Remaja Masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak persoalan baru yang muncul di masyarakat

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosisologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.212-213.

sehingga remaja masjid menjadi organisasi keagamaan yang dapat melibatkan akhlak remaja disekitarnya.¹⁷ Peran-peran remaja masjid yaitu:

- 1) Pendidikan. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya islam . Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan remaja masjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat memintai generasi islam kita.
- 2) Pembentukan jati diri. Dengan pembinaan remaja masjid kita bisa mengarahkan generasi muda islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. Jika mereka sudah mengenal jati diri nya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.
- 3) Pengembangan potensi. Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.¹⁸

d. Fungsi Remaja Masjid

Keberadaan Remaja Masjid sangat berpengaruh bagi kehidupan umat Islam di sekitar masjid tersebut karena Remaja Masjid berfungsi sebagai:

¹⁷ Apriana Pambudi, *Peran Risma Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sumberrejo Kecamatan Batangharilampung Timur*. (Lampung: IAIN Metro, 2018), h. 21.

¹⁸ Aslati, *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid*. (Jurnal Masyarakat Madani, Volume 3, Nomor 2 Desember, 2018), ISSN: 2338-607X, h. 6.

- 1) Pelopor Kegiatan Religi, remaja masjid berperan mengkoordinasi kegiatan rohani masyarakat.
- 2) Memajukan Kualitas Iman Masyarakat, mengadakan kegiatan rohani yang dapat meningkatkan kualitas iman masyarakat sekitar.
- 3) Sarana Dakwah dan syiar Islam kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.¹⁹

e. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Islam Masjid

Semua kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama dimasyarakat. Di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.²⁰ Maksud dari Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada Dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umum,

¹⁹ Wakhidatul Khasanah, dkk, *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*. IAIN Ambon, Vol.1, No.1, Januari 2019, h. 60.

²⁰ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 9.

pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan.

Menurut Peraturan Pemerintah no 55 tahun 2007 pasal 10 dikatakan bahwa Pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama. Pendidikan keagamaan dapat didirikan oleh Pemerintah pemerintah daerah dan/atau masyarakat.²¹ Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6 tahun 2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu.²² Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat. Jika kita melihat organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan informal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan.

Dari penjelasan diatas sangatlah jelas bahwa dasar hukum pembentukan organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) berada dibawah payung hukum PP nomor 55 tahun 2007 dan Undang Undang no 20 tahun 2003 bab VI pasal 30 tentang Pendidikan keagamaan sehingga keberadaan Remaja Islam Masjid menjadi keniscayaan sebagai wadah pendidikan

²¹ Peraturan Pemerintah no 55 tahun 2007

²² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6 tahun 2003

informal dalam menanamkan akhlak yang luhur dan mulia juga dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan bagi para remaja muslim.

f. Visi Misi Risma Masjid Al-Mukhlisin

Visi dari risma masjid Al-Mukhlisin yaitu untuk terwujudnya masjid Al-Mukhlisin yang makmur, mandiri, modern, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, lembaga dakwah, wahana musyawarah dan silaterrami dan membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sedangkan misi dari risma masjid Al-Mukhlisin yaitu menumbuhkan sikap islami di lingkungan masyarakat, mempererat persaudaraan dan kesatuan sesama remaja, meningkatkan semangat mempelajari Islam, menambah wawasan tentang Islam, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta peduli terhadap lingkungan.²³

2. Perilaku Beragama

a. Pengertian Perilaku Beragama

Perilaku secara bahasa dipahami sebagai tingkah laku, kelakuan atau perbuatan. Sementara secara biologis, perilaku diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan

²³ Dokumentasi Risma Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu.

kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pada hal ini seseorang dapat berperilaku didasarkan atas kebiasaan yang telah dijalani dalam kehidupannya. Adapun pendapat beberapa tokoh tentang perilaku yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut J.P. Chaplin, perilaku adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan, gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berpikir, bekerja, hubungan seks dan sebagainya.
- 2) Menurut Branca, perilaku adalah reaksi manusia akibat kegiatan kognitif, afaktif dan psikomotorik yang saling berkaitan. Jika salah satu aspek mengalami hambatan maka aspek perilaku akan terganggu.
- 3) Menurut Soekidjo Notoatmodjo, perilaku adalah totalitas dan aktivitas yang mempengaruhi perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respon namun semua respon juga sangat tergantung pada karakteristik seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan reaksi seseorang yang langsung terlihat atau tidak tampak. Timbulnya perilaku akibat interelasi

stimulus internal dan eksternal yang diproses melalui kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁴

Sedangkan beragama berdasarkan sudut pandang kebahasaan, pada umumnya kata “agama”. Kata "agama" berasal dari bahasa Sansekerta āgama yang berarti "tradisi". Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin religio dan berakar pada kata kerja *religare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.

Agama dalam pengertiannya dapat dikelompokkan pada dua bagian yaitu agama menurut bahasa dan agama menurut istilah. Menurut Abu Ahmadi agama menurut bahasa, yaitu:

- a) Agama berasal dari bahasa Sansekerta yang diartikan dengan haluan, peraturan, jalan atau kebaktian kepada Tuhan.
- b) Agama itu terdiri dari dua perkataan yaitu “A” berarti tidak, “Gama” berarti kacau balau, tidak teratur. Jadi agama berarti tidak kacau balau yang berarti teratur.

Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah-kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya. Agama sebagai sistem-sistem simbol, keyakinan, nilai ,

²⁴ Linda Suryani, *Hubungan Sikap Beragama Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Terhadap Perilaku Prososial Kepada Pengemis*. (Padang: IAIN Padang Sidempuan, 2020), h.23.

perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan paling maknawi.²⁵

Menurut Ramayulis, sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk bertindak laku yang berkaitan dengan agama. Sikap keagamaan terbentuk karena adanya konsistensi karena adanya antar kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognatif perasaan terhadap agama sebagai komponen efektif dan perilaku terhadap agama sebagai komponen kognitif, di dalam sikap keagamaan antara komponen kognitif, efektif, dan kognitif saling berintegrasi sesamanya secara kelompok. Pendidikan agama yang bersifat dressur dan menggugah akal serta perasaan memegang peranan penting dalam pembentukan sikap keagamaan.²⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku beragama adalah bentuk ucapan, tingkah laku, kelakuan dan perbuatan manusia yang diaktualisasikan berdasarkan landasan keyakinan atau kepercayaan yang bersifat spiritual dan bersumber dari kitab suci atau ajaran tuhan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya perilaku beragama adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan pada petunjuk agama.

²⁵Nurtesti Handayani Mawasid, *Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah Terhadap Sikap Beragama Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif*. <http://eprints.ums.ac.id/2566/1/H000040010.pdf>. diakses pada Sabtu, 28-11-2020.

²⁶Darfen, Refi Fafilco. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Sikap Beragama Remaja Di Dusun 1 Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang*. (Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017)., h. 20.

Perilaku beragama menurut pandangan behaviorisme erat kaitannya dengan prinsip *reinforcement Irewaed and pungishment*. Manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman (siksaan) dan hadiah (pahala). Manusia hanyalah sebuah robot yang bergerak secara mekanis menurutas pemberian hukuman dan hadiah. Ancok dalam Jalaluddin, behaviorisme memandang perilaku manusia itu lahir karena adanya stimulan (rangsangan dari luar dirinya). Teori Sarbond (gabungan dari stimulus dan respons) yang dikemukakan aliran behaviorisme kelihatannya kurang memberikan tempat bagi kajain kejiwaan non fisik. Namun, dalam perilaku beragama, sebagai sebuah realitas dalam kehidupan manusia, maka behaviorisme tidak mampu menampilkannya.

Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan melihat aliran behaviorisme tersebut, manusia bekerja menurut asas mekanistik yang bersifat serba fisik. Oleh karena itu, aliran ini mendapat tantangan dari ahli psikologi yang dipelopori oleh E.L. Thorndike, Watson, dan Skinner. Mereka menyindir bahwa aliran behaviorisme merupakan aliran psikologi yang tidak berjiwa. Mereka menganggap bahwa perilaku manusia bersifat kondisional. Jadi, dapat dibentuk dan diarahkan menurut situasi yang diberikan kepada manusia. Apabila manusia diinginkan berperilaku keagamaan, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa, sehingga mampu memberi respons keagamaan yang diharapkan.²⁷

²⁷Umar Sulaiman, *Analisis Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Beragama Siswa (Kasus Pada Siswa Sltip Negeri I Dan Mts Negeri Bulukumba)*. Auladuna, Volume 1, Nomor 2, 2014. <https://core.ac.uk/download/pdf/234746427.pdf>. Diakses pada 28/01/21.

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Beragama

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi didalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatarbelakangi berbeda-beda.²⁸

Adapun bentuk dari perilaku beragama itu meliputi:

1) Shalat

Secara harfiah kata shalat berasal dari bahasa Arab, yaitu kata kerja “*Shalla*” yang artinya berdo'a. Shalat menurut istilah adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam.

2) Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamka rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuha pada makanan. Puasa menyadarkan dorongan menolong orang, rasa simpati dan keutamaan menguatkan jiwa, seperti takwa, mencintai Allah, amanah, sabar dan tabah menghadapi kesulitan. Puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum, dan kebutuhan biologis lainnya yang dalam waktu tertentu. Tetapi puasa adalah langkah-langkah yang harus

²⁸Zuki Arum Mekarsari,. *Kemiskinan Dan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan*. (Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020)., h. 34.

ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan-keinginan yang haram dan perbuatan onar.

3) Zakat

Zakat adalah kewajiban harta difungsikan sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya dibagi-bagikan kepada fakir miskin yang hasil keringat mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak bagi hidup mereka. Zakat dapat mensucikan jiwa seseorang dari rakus terhadap harta, mementingkan diri sendiri dan materilis. Zakat juga menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasih sayang, dan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.

4) Membaca Al-Qur'an

Menurut Henry Guntur Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis, mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah fardu kifayah yang merupakan ibadah yang utama.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku beragama dalam kehidupan sehari-hari, sudah menjadi kewajiban manusia untuk melaksanakan shalat, menjalankan puasa, menunaikan zakat dan membaca alqur'an.

²⁹Zuki Arum Mekarsari, *Kemiskinan Dan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan*. (Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020)., h. 36.

3. Sikap Toleran

a. Pengertian Sikap Toleran

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap bisa berupa orang, benda, tempat, gagasan, situasi atau kelompok.

Kata sikap merupakan konsep yang menjadi perhatian utama dalam psikologi sosial, sehingga ada yang menganggap bahwa psikologi sosial adalah bidang studi psikologi yang mempelajari sikap. Sikap berasal dari kata Latin “aptus” yang berarti dalam keadaan sehat dan siap melakukan aksi atau tindakan. Secara harfiah, sikap dipandang sebagai kesiapan raga yang dapat diamati.

Attitude (sikap) adalah evaluasi terhadap objek, isu, atau orang. Sikap didasarkan pada informasi afektif, behavioral, dan kognitif. Menurut Allport, sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi. Sikap adalah suatu bangunan psikologis. Seperti juga semua wujud psikologi, sikap adalah hipotesis.

Menurut Azwar bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan potensi untuk bereaksi apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. Purwanto mengatakan bahwa sikap

adalah suatu cara berpikir terhadap suatu perangsang atau suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.³⁰

Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap berbagai macam hal mulai dari politik, makanan, anak-anak, film, tokoh olahraga, dan hal-hal lainnya. Sikap adalah kepercayaan mengenai orang, kelompok, gagasan atau aktifitas. Beberapa sikap bersifat eksplisit, individu sadar akan sikap mengenai hal tertentu, dan sikap ini membentuk keputusan dan tindakan secara sadar, serta dapat diukur menggunakan kuesioner laporan diri (*self report*). Sementara sikap yang lainnya bersifat implisit: individu tidak menyadarinya, namun sikap ini mempengaruhi perilaku seorang individu dalam cara-cara yang tidak dikenali dan biasanya diukur dalam berbagai cara pengukuran tidak langsung. Beberapa sikap tertentu akan berubah ketika seseorang mempunyai pengalaman baru. Tapi sikap juga dapat berubah karena adanya kebutuhan psikologis akan konsistensi dan prasangka biasa terjadi dalam mengolah informasi.

Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia*, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan. Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Toleransi harus didukung oleh cakrawala

³⁰Sulaiman, Umar. *Analisis Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Beragama Siswa (Kasus pada Siswa SLTP Negeri I dan MTs Negeri Bulukumba)*. (AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol.1, Nomor.2, 2014), h. 204.

pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Pendek kata toleransi setara dengan sikap positif, dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia. Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial.³¹

Toleransi merupakan sifat atau sikap toleransi dua kelompok atau lebih yang berbeda yang saling berhubungan dengan penuh, dengan batasan atau ukuran yang diperbolehkan, dan penyimpangan yang masih diterima. Makna toleransi yaitu pertama bahwa toleran memiliki makna menghormati, menerima dan memberikan apresiasi dalam setiap perbedaan budaya. Kedua toleransi adalah tidak memberikan konsesi, tetapi menghormati dan menghargai adanya perbedaan. Ketiga toleransi memiliki makna bertanggung jawab, dan menegakan hak asasi manusia dan pluralisme dalam budaya serta menghargai demokrasi dan hukum. Keempat konsisten menerima hak asasi manusia serta melakukan praktik toleransi dalam kehidupannya.

Sikap toleran seseorang dapat dipengaruhi pada kepribadian seseorang. Kepribadian merupakan watak yang dimiliki seseorang yang unik dan dibawa ketika berinteraksi dengan yang lain. Menurut Mc Kenna menjelaskan bahwa kepribadian didefinisikan sebagai sesuatu yang abstrak yang melekat pada diri seseorang untuk menentukan sebuah pilihan perilaku ketika berinteraksi dalam sebuah lingkungan. Walaupun demikian kepribadian dapat diteliti, diobservasi. Alasannya karena kepribadian secara

³¹Khaironi, Mulianah. *Penanaman sikap beragama dan moral anak usia dini di TKIT Salman Al Farisi 2. (JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), Vol.4, Nomor.2, 2017), h. 188.*

langsung berpengaruh terhadap pada individu tersebut. Karakteristik yang demikian yang dimiliki oleh seseorang dinamakan kepribadian. Setiap orang memiliki kepribadian masing-masing dan memiliki keunikan tersendiri.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap toleran adalah sikap saling menghargai pendapat atau pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita, serta saling tolong menolong antar sesama atau hidup berdampingan tanpa memandang suku, ras, agama dan antar golongan.

b. Tujuan dan Manfaat Sikap Toleran

1) Menjaga keharmonisan masyarakat

Sikap toleran dapat menjaga hubungan masyarakat agar tetap harmonis di tengah perbedaan. Dengan adanya sikap toleran, kenyamanan dan ketenteraman masyarakat akan terjaga tanpa adanya konflik karena perbedaan tertentu.

2) Mencegah perpecahan

Sikap toleran bertujuan untuk mencegah terjadinya perpecahan akibat banyaknya perbedaan. Terjadinya perpecahan yang dapat merugikan masing-masing individu dalam melakukan aktivitas sosialnya.

3) Menyatukan perbedaan

Toleran diciptakan untuk saling melengkapi dan menyatukan perbedaan karena perbedaan berpotensi menyebabkan konflik.

4) Meningkatkan perdamaian

³² Saliyo, *Pengaruh Religiusitas Jamaah Masjid Az-Zuhud Petanahan Kebumen Terhadap Perilaku Toleransi Beragama dengan Kepribadian yang Dimilikinya*. (STAIN Kudus, Volume 12, Nomor 1, Juni 2018), h. 69.

Setiap warga negara wajib memiliki sikap toleran untuk mengurangi permasalahan di berbagai konflik yang bisa muncul di masyarakat. Sikap toleran memberikan banyak manfaat bagi masyarakat atau individu yang menerapkannya. Disadari atau tidak disadari memberikan dampak positif atas penerapannya yang berulang, manfaat tersebut adalah:

- a) Membangun rasa nasionalisme.
- b) Menanamkan rasa persaudaraan.
- c) Menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang.
- d) Mengurangi sifat egois.
- e) Mempermudah proses musyawarah.³³

B. Penelitian Yang Relevan

Melalui penelusuran pustaka yang dilakukan maka didapati hasil penelitian sebagai berikut:

1. Heri Budianto, meneliti tentang "*Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Millenial*". (Tesis, 2019). Masalah pada penelitian ini yaitu rendahnya kualitas dan kesadaran beragama para remaja, menurunnya kiprah Remaja Islam Masjid di era millenial dan peran orangtua yang kurang memperdulikan pentingnya pendidikan keagamaan anak remaja. Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu dari persentasi daftar cheklist pada

³³ <https://www.bola.com/ragam/read/4460880/pengertian-toleransi-tujuan-manfaat-ciri-dan-contoh-sikapnya-dalam-kehidupan>. Diakses pada 26/01/21.

aktivitas Remaja Islam Masjid (Risma) yang menunjukkan bahwa perolehan rata-rata dari semua indikator yang ditentukan yaitu sebesar 87% yang berarti masuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran Remaja Islam Masjid (Risma) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial sangat berperan aktif. Letak perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini ia meneliti tentang peran remaja Islam masjid (risma) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era milenial, sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh remaja Islam masjid (risma) terhadap sikap beragama dan perilaku toleransi. Persamaannya adalah remaja Islam masjid (risma).

2. Amrizal, Supandi dan M. Kharis Fadillah, meneliti jurnal tentang "*Efektifitas Taklim Remaja Islam Masjid Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Era Industri 4.0 Di Masjid Riyadus Sholihin*". (Jurnal Pendidikan Inovatif, Volume 2, Nomor 1 Tahun 2020). Masalah pada penelitian ini yaitu remaja Islam masjid di masjid Riyadus Sholihin kurang untuk melaksanakan kegiatan taklim, kurangnya pemahaman remaja terhadap taklim. Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu Pemahaman taklim di Risma Riyadus Sholihin dalam membentuk karakter di Era Industry 4.0 ini menurut saya berpengaruh sangat baik, semua itu dilihat dari pemahaman mereka mengenai karakter yang harus dimiliki remaja pada era Industry 4.0 ini, semua itu dibuktikan dengan bijak nya mereka dalam

mengoptimalkan aplikasi sosial media dengan bijak. Letak perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang efektifitas taklim remaja Islam masjid dalam membentuk karakter remaja di era industri 4.0, sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh remaja Islam masjid (risma) terhadap sikap beragama dan perilaku toleransi. Persamaannya adalah remaja Islam masjid (risma).

3. Hani Wahyuningsih, Andi Mega, dan Muh. Rizal Masdul, meneliti jurnal tentang "*Urgensi Anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Di SMKN 2 Palu*". (Jurnal Kolaboratif Sains, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2019). Masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana urgensi menjadi anggota risma dalam meningkatkan kualitas beragama di SMK 2 Palu, dan bagaimana implikasi menjadi anggota risma dalam meningkatkan kualitas beragama di SMK 2 Palu. Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif analitis dengan kajian *sosio-antropologi*. Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: urgensi organisasi Risma dalam rangka menjadi pembelajaran lanjutan dan tempat atau wadah sebagai pilar pembangun karakter siswa yang menjunjung nilai islam telah meningkatkan kualitas beragama di SMK 2 Palu dengan kegiatan harian, tahunan dan kajian mingguan peran Risma sangat diperlukan untuk menekan nilai-nilai radikalisme dan terorisme secara struktur dan organisasi. Implikasi menjadi anggota Risma terlihat dengan tertanamnya nilai-nilai dasar keislaman dalam diri pribadi dan

tingkah laku anggota risma yang menjadi panutan dalam SMK 2 Palu. Dengan nilai-nilai dasar yang tertanam dalam sikap anggota risma telah sesuai dengan tujuan dan fungsi awal dibentuknya organisasi risma yakni sebagai pilar perwujudan karakter islam dalam siswa-siswi SMK 2 Palu. Letak perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang urgensi anggota remaja Islam masjid (risma) dalam meningkatkan kualitas beragama di SMKN 2 Palu sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh remaja Islam masjid (risma) terhadap sikap beragama dan perilaku toleransi. Persamaannya adalah remaja Islam masjid (risma).

4. Izza Suraya, Rina Khairunisa, dan Yoli Farradika, meneliti jurnal tentang "*Edukasi Kebersihan Tangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Komunitas anak Asuh Remaja Islam Baitul Mughni (A2R) Jakarta Selatan*". (Jurnal Solma, Volume 7, Nomor 1, Tahun 2018) . Masalah pada penelitian ini yaitu sebagian besar anak asuh Rimbani merupakan anak siswa SD dengan latar belakang sosial ekonomi kurang baik. Selain itu, mereka mempunyai lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat dan kurangnya pengetahuan akan pentingnya menjaga kebersihan tangan. Hasil penelitian ini yaitu penyuluhan dapat dinilai berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan akan pentingnya kebersihan tangan anak Usia Sekolah Dasar di Komunitas Anak Asuh Rimbani, Jakarta Selatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya pengetahuan mereka saat *post test* dibandingkan dengan *pre test*. Letak perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang edukasi kebersihan tangan pada anak usia

Sekolah Dasar di komunitas anak asuh remaja Islam Baitul Mughni (a2r) Jakarta Selatan, sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh remaja Islam masjid (risma) terhadap sikap beragama dan perilaku toleransi. Persamaannya adalah remaja Islam.

5. Faizah, Zulkifli Lubis, dan Abdul Fadhil, meneliti jurnal tentang "*Upaya Ikatan Remaja Masjid Jami Nurul A'la Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Jatiluhur Jatiasih Bekasi*". (Jurnal Studi Al-Qur'an, Volume 10, Nomor 2, Tahun 2014). Masalah pada penelitian ini yaitu pernah melakukan hubungan diluar nikah atau melakukan seks bebas. Di daerah Jatiluhur banyak remaja-remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan yang bersifat amoral dan anti sosial seperti anak SMP yang hamil di luar nikah, minum-minuman keras, merokok, dan lain sebagainya. Metode yang digunakan peneliti yaitu dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ikatan Remaja Masjid Jami Nurul A'la telah berhasil mencegah kenakalan remaja di daerah Jatiluhur Jatiasih Bekasi yaitu dengan mengajak para remaja untuk ikut ke dalam kegiatan-kegiatan positif yang diadakan Irmama, seperti mengadakan pengajian, mengakaji kitab, santunan anak yatim, bakti sosial, dan buka puasa bersama. Melalui beberapa kegiatan tersebut remaja yang berperilaku negatif, berubah secara perlahan-lahan ke arah yang lebih baik. Letak perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang upaya ikatan remaja Masjid Jami Nurul A'la dalam mencegah kenakalan remaja di Jatiluhur Jatiasih Bekasi, sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh

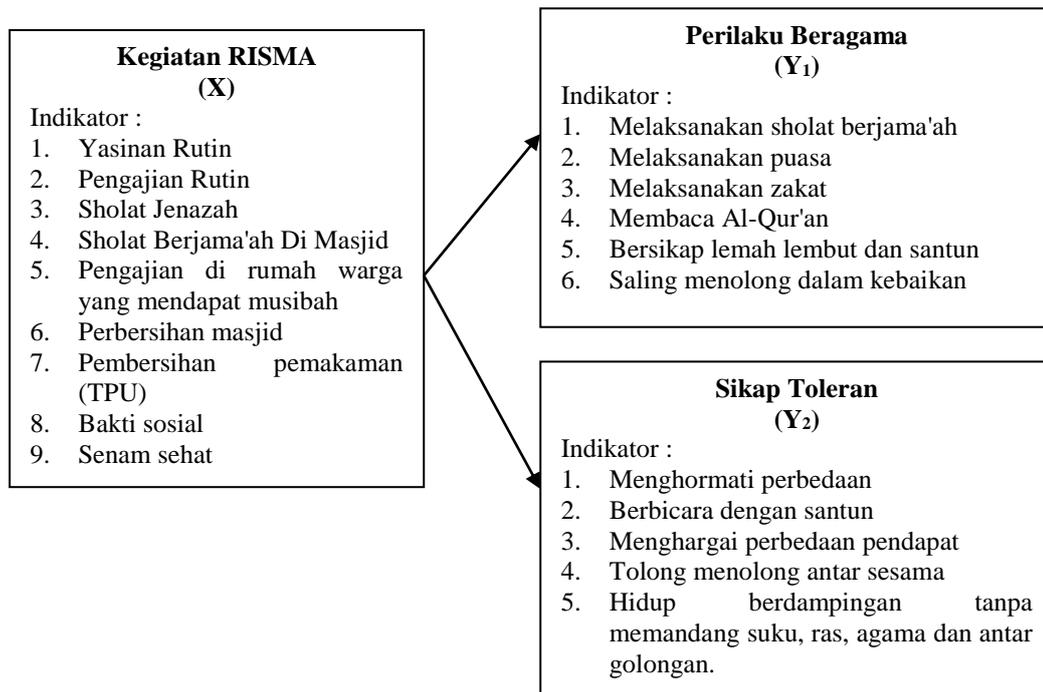
remaja Islam masjid (risma) terhadap sikap beragama dan perilaku toleransi. Persamaannya adalah remaja masjid.

6. Nahed Nuwairah, meneliti jurnal tentang "*Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja*". (Jurnal Al-Hiwar, Volume 03, Nomor 06, Tahun 2015). Masalah pada penelitian ini yaitu maraknya kasus begal motor, banyak pelaku kekerasan yang dilakukan oleh para remaja. Yang menjadi faktor meningkatnya kenakalan remaja tersebut antara lain faktor hereditas, keluarga, lingkungan dan lain-lain. Hasil penelitian ini yaitu dengan melihat peran dan fungsi remaja Masjid kiranya dapat dipahami bahwa remaja Masjid memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi pembinaan remaja dan masyarakat. Remaja harus dibangun kepribadiannya melalui berbagai aktivitas remaja Masjid yang bermanfaat bagi diri dan masyarakatnya sehingga nanti dapat mewarisi kepemimpinan bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT. Letak perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang peran keluarga dan organisasi remaja masjid dalam dakwah terhadap remaja, sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh remaja Islam masjid (risma) terhadap sikap beragama dan perilaku toleransi. Persamaannya adalah remaja masjid.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada beberapa teori yang sudah tertuliskan di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah jika X berjalan dengan baik

maka Y_1 juga akan baik dan jika X berjalan dengan baik maka Y_2 berjalan dengan baik. Dan jika X berjalan bersamaan dengan Y_1 dan Y_2 dengan baik maka terdapat pengaruh yang berarti kegiatan risma, perilaku beragama dan sikap toleran. Kerangka pikir penelitian ini dapat di gambarkan seperti yang terlihat pada gambar 2.1 berikut ini.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Variabel X Terhadap Y₁

H_a : Terdapat pengaruh kegiatan risma terhadap perilaku beragama di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat pengaruh kegiatan risma terhadap perilaku beragama di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

2. Hipotesis Variabel X Terhadap Y_2

Ha : Terdapat pengaruh kegiatan risma terhadap sikap toleran di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat pengaruh kegiatan risma terhadap sikap toleran di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

3. Hipotesis Variabel X Terhadap Y_1, Y_2

Ha : Terdapat pengaruh kegiatan risma terhadap perilaku beragama dan sikap toleran di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat pengaruh kegiatan risma terhadap perilaku beragama dan sikap toleran di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berkaitan dengan judul yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Expost Facto*. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁴

Expost Facto merupakan suatu pendekatan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja untuk memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti. Penelitian ini adalah penelitian dengan pengukuran setelah kejadian artinya dalam penelitian ini baik variabel bebas maupun variabel terikat telah terjadi secara alamiah sebelum penelitian dilakukan.³⁵

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 10-11.

³⁵ Susi Irmayanti, *Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, Kemampuan Verbal, Dan Ekspektasi Karir Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Xi Ipa Pada Sma Negeri Di Kecamatan Tabanan*. (E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4 Tahun 2013), H. 7.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Yang beralamat di jalan Merapi 9, Rt. 7 Rw. 3 Panorama Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan yakni 10 Februari s/d 10 Maret 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari kata Inggris yaitu *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diselidiki dalam penelitian ini. Populasi itu adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³⁶ Suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka pemahaman terhadap populasi dan sampel penelitian sangat diperlukan.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 80.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh remaja Islam masjid Al-Mukhlisin yang berjumlah 40 anggota risma.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang telah diterapkan oleh peneliti.³⁷

Sampel sering juga disebut “contoh”, yaitu himpunan bagian dari suatu populasi, sebagai bagian populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Pengambilan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau sampling. Semua sampel dengan ukuran N adalah bagian dari populasi, terdiri dari N unit pengamatan yang digunakan dalam suatu kegiatan pengumpulan data.³⁸

Menurut Arikunto apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Jika jumlah subjeknya besar diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁹ Mengingat jumlah populasi penelitian kurang dari 100, maka populasi yang diambil adalah keseluruhannya yaitu 40 anggota risma.

³⁷ Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. (Jakarta: Mitra Wacana, 2013), h. 30.

³⁸ Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistika I*. (Depok: PT Grafindo Persada, 2016), h. 16

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 134.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.⁴⁰

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka

⁴⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 18.

observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁴¹

Teknik observasi, suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Maka, metode ini adalah suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati kegiatan Risma di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

Observasi dilakukan ketika peneliti mengamati serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan risma. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data riil tentang kondisi nyata dalam meningkatkan sikap beragama dan perilaku toleransi remaja melalui kegiatan risma di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 145.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.⁴²

Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan pola jawaban berskala *Likert*. Skala *Likert* memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif.⁴³

Tabel 3.1
Alternative Jawaban dan Skoring Angket

No	Jawaban	Kategori	Skor	
			Positif (+)	Negatif (-)
1	SS	Sangat Setuju	5	1
2	S	Setuju	4	2
3	N	Netral	3	3
4	TS	Tidak Setuju	2	4
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tertulis/film, yang tidak di persiarkan karena adanya permintaan seorang penyidik atau peneliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..... h. 142.

⁴³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 25.

berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang sejarah Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu serta sumber-sumber yang dimiliki yang tujuannya dapat memperoleh gambaran-gambaran yang jelas mengenai keadaan, situasi, dan kondisi pada objek penelitian.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui foto selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara, survei dan observasi. Dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran serta penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

E. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, untuk dapat menetapkan indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka peneliti memerlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dan teori-teori yang mendukungnya. Dalam penelitian ini kisi-kisi angket adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item
1	Variabel X	1. Pertemuan Rutin	1, 2, 4

	(Remaja Islam Masjid)	2. Pengajian Rutin	5, 6, 7, 8
		3. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	9, 12
		4. Yasinan Rutin	13, 14, 15
		5. Bakti Sosial	17, 18, 20
2	Variabel Y ₁ (Perilaku Beragama)	1. Taat Beribadah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
		2. Sopan Santun	11, 12, 13
		3. Taat Beribadah	14, 15, 16, 17
		4. Membaca Al-Qur'an	18, 19, 20
3	Variabel Y ₂ (Sikap Toleran)	1. Menghargai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
		2. Menghormati	8, 10
		3. Tolong Menolong	12, 14, 15, 16
		4. Gotong Royong	17
Jumlah			48

F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang harus diukur. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat. Uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas

dilakukan setelah diketahui hasil uji coba angket, dan uji validitas ini menggunakan rumus *product moment*⁴⁴, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor variabel x dan skor variabel y

$\sum x$: Jumlah skor variabel x

$\sum y$: Jumlah skor variabel y

Dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,312, apabila dari hasil perhitungan didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir angket itu telah signifikan atau telah valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan butir angket tersebut tidak signifikan atau tidak valid. Sedangkan pengolahan data untuk kepentingan uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16,0. Diperoleh hasil uji validitas variabel X (Remaja Islam Masjid) 20 item angket diperoleh 15 item yang valid dan 5 yang tidak valid dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Angket Variabel X (Remaja Islam Masjid)

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,697	0,312	Valid

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 183.

2	0,397	0,312	Valid
3	0,275	0,312	Tidak Valid
4	0,657	0,312	Valid
5	0,528	0,312	Valid
6	0,648	0,312	Valid
7	0,436	0,312	Valid
8	0,583	0,312	Valid
9	0,711	0,312	Valid
10	0,054	0,312	Tidak Valid
11	0,151	0,312	Tidak Valid
12	0,742	0,312	Valid
13	0,580	0,312	Valid
14	0,669	0,312	Valid
15	0,320	0,312	Valid
16	0,220	0,312	Tidak Valid
17	0,498	0,312	Valid
18	0,802	0,312	Valid
19	0,150	0,312	Tidak Valid
20	0,763	0,312	Valid

Berdasarkan uji coba validitas angket variabel X di atas diketahui bahwa terdapat 15 item yang valid dan 5 item yang tidak valid. Pada item yang tidak valid digugurkan karena tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data, sehingga angket variabel X dalam penelitian ini berjumlah 15 item angket.

Hasil uji validitas variabel Y_1 (Perilaku Beragama) 20 item angket diperoleh 19 item yang valid dan 1 yang tidak valid dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y_1 (Perilaku Beragama)

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,528	0,312	Valid
2	0,529	0,312	Valid

3	0,566	0,312	Valid
4	0,557	0,312	Valid
5	0,339	0,312	Valid
6	0,390	0,312	Valid
7	0,470	0,312	Valid
8	0,643	0,312	Valid
9	0,578	0,312	Valid
10	0,256	0,312	Tidak Valid
11	0,335	0,312	Valid
12	0,370	0,312	Valid
13	0,316	0,312	Valid
14	0,456	0,312	Valid
15	0,317	0,312	Valid
16	0,529	0,312	Valid
17	0,452	0,312	Valid
18	0,371	0,312	Valid
19	0,461	0,312	Valid
20	0,449	0,312	Valid

Berdasarkan uji coba validitas angket variabel Y_1 di atas diketahui bahwa terdapat 19 item yang valid dan 1 item yang tidak valid. Pada item yang tidak valid digugurkan karena tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data, sehingga angket variabel Y_1 dalam penelitian ini berjumlah 19 item angket.

Sedangkan hasil uji validitas variabel Y_2 (Sikap Toleran) 20 item angket diperoleh 14 item yang valid dan 6 yang tidak valid dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y_2 (Sikap Toleran)

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,371	0,312	Valid
2	0,665	0,312	Valid
3	0,435	0,312	Valid

4	0,579	0,312	Valid
5	0,548	0,312	Valid
6	0,332	0,312	Valid
7	0,405	0,312	Valid
8	0,338	0,312	Valid
9	0,196	0,312	Tidak Valid
10	0,468	0,312	Valid
11	0,199	0,312	Tidak Valid
12	0,435	0,312	Valid
13	0,142	0,312	Tidak Valid
14	0,761	0,312	Valid
15	0,677	0,312	Valid
16	0,374	0,312	Valid
17	0,500	0,312	Valid
18	0,106	0,312	Tidak Valid
19	0,282	0,312	Tidak Valid
20	0,155	0,312	Tidak Valid

Berdasarkan uji coba validitas angket variabel Y_2 di atas diketahui bahwa terdapat 14 item yang valid dan 6 item yang tidak valid. Pada item yang tidak valid digugurkan karena tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data, sehingga angket variabel Y_2 dalam penelitian ini berjumlah 14 item angket.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menghitung reliabilitas angket menggunakan rumus *alfa cronbach* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2}{\alpha^2} \right)$$

Dimana rumus $\alpha^2 = \frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n} \right)^2$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas yang dicari

Σx_1^2 = jumlah varian skor tiap-tiap item

α^2 = varians total

Metode *alpha cronbach* yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan ‘benar’ atau ‘salah’ maupun ‘ya’ atau ‘tidak’, melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu angket yang mengukur sikap atau perilaku. *Alpha cronbach* sangat umum digunakan, sehingga merupakan koefisien yang umum untuk mengevaluasi *Internal Consistency*.⁴⁵

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunakan metode *alpha cronbach*. Asumsinya yaitu jika nilai *alpha cronbach* > 0,05 maka reliable.⁴⁶

Pengujian reabilitas instrumen angket dilakukan dengan teknik *alpha cronbach's* menggunakan bantuan komputer SPSS 16.0 dari variabel X 15 item angket, variabel Y₁ 19 item angket, dan variabel Y₂ 14 item angket yang valid dihitung reliabilitasnya diperoleh koefisien reliabilitas seperti pada tabel berikut ini:

⁴⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 56.

⁴⁶ Romi Priyastama. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. (Yogyakarta:Start Up, 2017), h. 170.

Tabel 3.6
Reliabilitas Variabel X (Remaja Islam Masjid)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	15

Dengan melihat hasil tabel di atas, diperoleh nilai $r = 0,871$, lebih besar dari $0,05$ ($0,871 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapat data tentang remaja Islam masjid.

Sedangkan hasil perhitungan item perilaku beragama (Y_1) disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3.7
Reliabilitas Variabel Y_1 (Perilaku Beragama)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.786	19

Dengan melihat hasil tabel di atas, diperoleh nilai $r = 0,786$, lebih besar dari $0,05$ ($0,786 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Y_1 yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapat data tentang perilaku beragama.

Sedangkan hasil perhitungan item sikap toleran (Y_2) disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3.8
Reliabilitas Variabel Y₂ (Sikap Toleran)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	14

Dengan melihat hasil tabel di atas, diperoleh nilai $r = 0,776$, lebih besar dari $0,05$ ($0,776 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Y₂ yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapat data tentang sikap toleran.

G. Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan data yang dikumpulkan untuk dicari pengaruhnya maka teknik analisis yang dilakukan adalah:

1. Deskriptif Data

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian seperti adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, di samping itu berfungsi untuk mendiskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya. Analisis data menggunakan bantuan SPSS.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Cara mendeteksinya

dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

- 1) Signifikansi $\alpha = 0,05$
- 2) Jika $\text{sig} > \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 3) Jika $\text{sig} < \alpha$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data ini dilakukan untuk menentukan apakah varian dari sampel itu sama atau tidak. Untuk menguji sampel sama atau tidak menggunakan *homogeneity of variance*. Untuk menentukan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Signifikan uji (α) = 0,05
- 2) Jika $\text{sig} > \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 3) Jika $\text{sig} < \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

c. Uji Linearitas

Uji ini untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan uji linearitas dengan kriteria kelinearan sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
- 2) Jika $F_h > F_t$ maka pengaruh setiap variabel memiliki arah linear yang signifikan

3) Jika $F_h < F_t$ maka pengaruh setiap variabel berbentuk linear

Dengan kata lain, kriteria yang digunakan untuk menguji linear tidaknya data adalah hubungan dikatakan linear apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan tidak dikatakan linear apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah kejadian adanya korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksinya menggunakan *Tolerance* yang tidak lebih dari 10 dan *variance inflation factor* (VIF) tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis nilai dari setiap variabel, maka digunakan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi berganda adalah:

$$x = \alpha + by_1 + by_2 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

x = variabel remaja Islam masjid

y_1 = variabel perilaku beragama

y_2 = variabel sikap toleran

α = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi yang dicari

ε_i = kesalahan pengganggu (*disturbance term*), artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

Nilai ini biasanya tidak dihiraukan dalam perhitungan.

Untuk membantu analisis data, kegiatan perhitungan statistik menggunakan program SPSS versi 16.0. pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan probabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Signifikansi uji (α) = 0,05
- 2) Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima

5. Hipotesis Statistik

Adapun pengujian hipotesis statistik penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 = \beta y_1 \leq 0$
 $H_1 = \beta y_1 > 0$
- b. $H_0 = \beta y_2 \leq 0$
 $H_1 = \beta y_2 > 0$
- c. $H_0 = \beta y_{1,2} \leq 0$
 $H_1 = \beta y_{1,2} > 0$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya RISMA Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu

Masjid Al-Mukhlisin merupakan salah satu masjid yang ada di Kota Bengkulu beralamat di Jl. Merapi 9, Rt.07 Rw.03 Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Pati. Masjid Al-Mukhlisin dibangun pada tahun 1995. Masjid ini memiliki luas tanah sekitar 1.200 m², luas bangunan sekitar 345 m² dengan status tanah girik.⁴⁷ Masjid Al-Mukhlisin memiliki jumlah jamaah sekitar 50-100 orang, jumlah pengurus masjidnya ada 44 orang, penanggung jawab risma ada 1 orang yaitu ketua BKM, jumlah muazin ada 1 orang, jumlah imam masjid 1 orang, jumlah khatib 1 masjid orang, dan jumlah remaja masjid ada 40 orang.⁴⁸

2. Visi, Misi, dan Tujuan Risma Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu

a. Visi

Terwujudnya masjid Al-Mukhlisin yang makmur, mandiri, modern, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, lembaga dakwah, wahana musyawarah dan silaturrami

⁴⁷ <https://caribengkulu.com/carilokasi/masjid-al-mukhlisin-singaran-pati-1995.html>. diakses pada 08/12/2020.

⁴⁸ Wawancara kepada Romy Apriansyah, selaku CO Perlengkapan. Tanggal 22 Juni 2021 pada pukul 16.30 WIB.

dan membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

b. Misi

1. Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan Masjid dan meningkatkan syiar Islam.
2. Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban Masjid.
3. Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam yang harmoni dengan budaya lokal dan pemeliharaan estetika Masjid.
4. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, patriotisme, berilmu, patuh pada hukum, dan peduli lingkungan.

c. Tujuan

Menjadikan Masjid Al-Muklisin Panorama Kota Bengkulu sebagai *icon* kebanggaan masyarakat, untuk membina umat dalam persatuan dan menjadikan umat dalam peningkatan pengembangan agama, mengembangkan pendidikan umat, menjadikan sebagai tempat bersilaturahmi, musyawarah dan muamalah (berekonomi).⁴⁹

⁴⁹ Dokumentasi Risma Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu.

3. Program Kegiatan Risma Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu

Remaja masjid Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu dalam upaya untuk mencapai tujuan menyusun beberapa program yang akan dilaksanakan yang sejalan dengan visi dan misi untuk mencapai tujuan itu sendiri, adapun beberapa program yang dibentuk oleh remaja masjid Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu yaitu :

- a. Pengajian Rutin, yang dilaksanakan seminggu sekali.
- b. Yasinan Rutin, yang dilaksanakan sebulan dua kali.
- c. Kebersihan Masjid, yang dilaksanakan sebulan sekali.
- d. Kebersihan Pemakaman (TPU), yang dilaksanakan setahun dua kali.
- e. Senam Sehat, yang dilaksanakan sebulan sekali.
- f. Bakti Sosial, yang dilaksanakan setahun sekali.
- g. Bulan Suci Ramadhan
 - 1) Sholat Tarawih
 - 2) Nuzul Qur'an
- h. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
 - 1) Hari Raya Idul Fitri
 - 2) Hari Raya Idul Adha
 - 3) Maulid Nabi
 - 4) Isra' Mi'raj
- i. Pembentukan Panitia Zakat

4. Letak Arah Kiblat

Arah kiblat Masjid Al-Mukhlisin sesuai dengan hasil ukur arah kiblat Petugas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu menyatakan bahwa :

- a. Arah kiblat : $64^{\circ} 32' 26.94''$ (Utara ke Barat)
- b. Atau : $25^{\circ} 27' 33.06''$ (Barat ke Utara)
- c. Azimuth Kiblat : $295^{\circ} 27' 33.06''$ (UTSB)

5. Denah Lokasi



6. Keadaan Sarana dan Prasarana Masjid Al-Mukhlisin

Fasilitas umum di masjid : sarana ibadah, kamar mandi/wc, sound system dan multimedia, tempat penitipan sepatu/sendal, tempat wudhu, penyejuk udara/AC, perlengkapan pengurusan jenazah, gudang, dan tempat parkir.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan terhadap 40 orang responden, dengan tingkat kepercayaan 100% dari jumlah 40 sampel. Data hasil penelitian telah disusun dalam bentuk tabulasi skor remaja Islam masjid (X), perilaku beragama (Y_1), dan sikap toleran (Y_2). Berdasarkan hasil penelitian deskriptif data ditampilkan dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Deskriptif data hasil penelitian disajikan dalam beberapa macam ukuran tendensi sentral, yaitu mean, median, modus, maksimum, minimum dan sum. Penyajian deskriptif data ini untuk mengetahui gambaran dari masing-masing indikator variabel dan variabel secara keseluruhan, yaitu:

1. Deskriptif Data Remaja Islam Masjid

Angket untuk remaja Islam masjid disebar kepada 40 orang anggota risma, dijawab dan dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 40 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Tabel deskriptif data variabel remaja Islam masjid (X) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Statistik Remaja Islam Masjid (X)

Statistics		Remaja Islam Masjid
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		87.6500
Std. Error of Mean		1.08459

Median	88.5000
Mode	76.00 ^a
Std. Deviation	6.85958
Variance	47.054
Range	21.00
Minimum	76.00
Maximum	97.00
Sum	3506.00

Berdasarkan tabel deskripsi data statistik remaja Islam masjid (X) di atas, banyaknya N *Valid* menunjukkan angka 40, berarti semua responden dianalisis sesuai dengan jumlah N-nya yaitu 40. Besarnya angka *missing* nol (0), itu berarti tidak ada data yang tidak terisi pada skor variabel yang dianalisis.

Mean 87,6500 yang berarti nilai rata-rata dari variabel remaja Islam masjid (X). Median adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau sesuai nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel ini adalah 88,5000. Sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 76.00^a. Skor *maksimum* atau nilai tertinggi adalah 97.00, dan sum 3506.00 jumlah skor keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel remaja Islam masjid (X) cenderung berdistribusi normal.

2. Deskriptif Data Perilaku Beragama

Angket untuk remaja Islam masjid disebar kepada 40 orang anggota risma, dijawab dan dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 40 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Pengujian ini dengan bantuan program SPSS *versi 16.0* dan tabel deskriptif data perilaku beragama (Y_1) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Data Statistik Perilaku Beragama (Y_1)

Statistics		Perilaku Beragama
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		81.4000
Std. Error of Mean		1.00051
Median		80.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		6.32780
Variance		40.041
Range		29.00
Minimum		69.00
Maximum		98.00
Sum		3256.00

Berdasarkan tabel deskripsi data statistik perilaku beragama (Y_1) di atas, banyaknya N *Valid* menunjukkan angka 40, berarti semua responden dianalisis sesuai dengan jumlah N-nya yaitu 40. Besarnya angka *missing*

nol (0), itu berarti tidak ada data yang tidak terisi pada skor variabel yang dianalisis.

Mean 81.4000 yang berarti nilai rata-rata dari variabel perilaku beragama (Y_1). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau sesuai nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel ini adalah 80.0000. Sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 80.00. Skor *maksimum* atau nilai tertinggi adalah 98.00, dan sum 3256.00 jumlah skor keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel perilaku beragama (Y_1) cenderung berdistribusi normal.

3. Deskriptif Data Sikap Toleran

Berdasarkan tabel deskripsi data statistik sikap toleran (Y_2) di bawah ini, N valid menunjukkan angka 40, berarti semua anggota risma telah dianalisis. Besarnya angka missing nol (0), menunjukkan tidak ada data yang tidak terisi pada skor variabel yang dianalisis. Pengujian ini dengan bantuan program SPSS *versi 16.0*. adapun hasil dari pengujian deskriptif ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Data Statistik Sikap Toleran (Y₂)

Statistics		Sikap Toleran
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		92.1500
Std. Error of Mean		.65589
Median		93.0000
Mode		96.00
Std. Deviation		4.14822
Variance		17.208
Range		15.00
Minimum		83.00
Maximum		98.00
Sum		3686.00

Mean 92.1500 yang berarti nilai rata-rata dari variabel sikap toleran (Y₂). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau sesuai nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel ini adalah 93.0000. Sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 96.00. Skor *maksimum* atau nilai tertinggi adalah 98.00, dan sum 3686.00 jumlah skor keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel sikap toleran (Y₂) cenderung berdistribusi normal.

C. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan menguji normatif adalah dengan menggunakan Uji *Kolmogorow-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorow-Smirnov* (K-S) $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Pengujian normalitas dalam penelitian ini melalui pengujian *Npar Test* yang ditampilkan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) for windows versi 16 yaitu dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dari masing-masing variabel, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		RISMA	PERILAKU BERAGAMA	SIKAP TOLERAN
N		40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	87.6500	81.4000	92.1500
	Std. Deviation	6.85958	6.32780	4.14822
Most Extreme Differences	Absolute	.162	.163	.181
	Positive	.095	.163	.126
	Negative	-.162-	-.097-	-.181-
Kolmogorov-Smirnov Z		1.025	1.028	1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.245	.241	.145

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat menggunakan pengujian *Npar Test* dapat diketahui bahwa N 40 yang artinya jumlah sampel 40. Untuk variabel X (remaja Islam masjid) didapatkan mean 87.6500 dan standar deviasi 6.85958, variabel Y₁ (perilaku beragama) didapatkan mean 81.4000 dan

standar deviasi 6.32780, variabel Y_2 (sikap toleran) didapatkan mean 92.1500 dan standar deviasi 4.14822.

Dikatakan data berdistribusi secara normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Untuk variabel X (remaja Islam masjid) didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0,245, begitu juga untuk variabel Y_1 (perilaku beragama) didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0,241, dan variabel Y_2 (sikap toleran) didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0,145. Jadi dapat disimpulkan dari ketiga variabel tersebut terbukti secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan terpenuhinya asumsi normalitas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen). Dasar pengujian keputusannya adalah :

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ maka distribusi data homogen.
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen.

Dari hasil homogenitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar. Sehingga dapat dilihat bahwa $> 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa distribusi data homogen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas

		ANOVA				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Beragama	Between Groups	986.517	19	51.922	1.806	.099

	Within Groups	575.083	20	28.754		
	Total	1561.600	39			
Sikap Toleran	Between Groups	294.017	19	15.475	.821	.665
	Within Groups	377.083	20	18.854		
	Total	671.100	39			

Dari hasil homogenitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan perilaku beragama (Y_1) sebesar $0,099 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikan sikap toleran (Y_2) sebesar $0,665 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas regresi dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung lebih kecil dari pada nilai signifikansi. Pengujian ini dapat bantuan program SPSS versi 16.0 dengan menggunakan *Test for Linearity* taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil dari pengujian linearitas regresi ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini

Tabel 4.6
Hasil Linearitas Variabel X dengan Y_1

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized	Between	(Combined)	931.619	19	49.033	1.705	.122

Residual *	Groups	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linearity	931.619	18	51.757	1.800	.102
		Within Groups	575.083	20	28.754		
		Total	1506.702	39			

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} pada *linearity* untuk pasangan uji variabel X atas Y_1 sebesar 0,000. Nilai signifikansi pada *linearity* variabel X atas Y_1 sebesar 1,000, nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah linear antara variabel X dengan variabel Y_1 .

Sedangkan untuk nilai signifikansi remaja Islam masjid dengan sikap toleran, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Linearitas Variabel X dengan Y_2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined) Linearity	269.038	19	14.160	.751	.732
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Within Groups	269.038	18	14.947	.793	.688
		Within Groups	377.083	20	18.854		
		Total	646.121	39			

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} pada *linearity* untuk pasangan uji variabel X atas Y_2 sebesar 0,000. Nilai signifikansi pada *linearity*

variabel X atas Y_2 sebesar 1,000, nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki hubungan yang linear terhadap variabel Y_2 . Dengan demikian H_0 diterima atau data tersebut adalah linear antara variabel X dengan variabel Y_2 .

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem *multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*varians inflation factor*). Pedoman suatu model yang bebas multikolinearitas yaitu nilai $VIF < 10$ (tidak lebih atau sama dengan 10). Dari hasil analisis diperoleh nilai VIF untuk masing-masing peubah seperti yang tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas Variabel X terhadap Variabel Y_1 dan Y_2

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	67.326	24.065		2.798	.008		
	PERILAKU BERAGAMA	.333	.181	.308	1.838	.074	.851	1.175
	SIKAP TOLERAN	.515	.277	.311	1.861	.071	.851	1.175

a. Independent Variable: RISMA

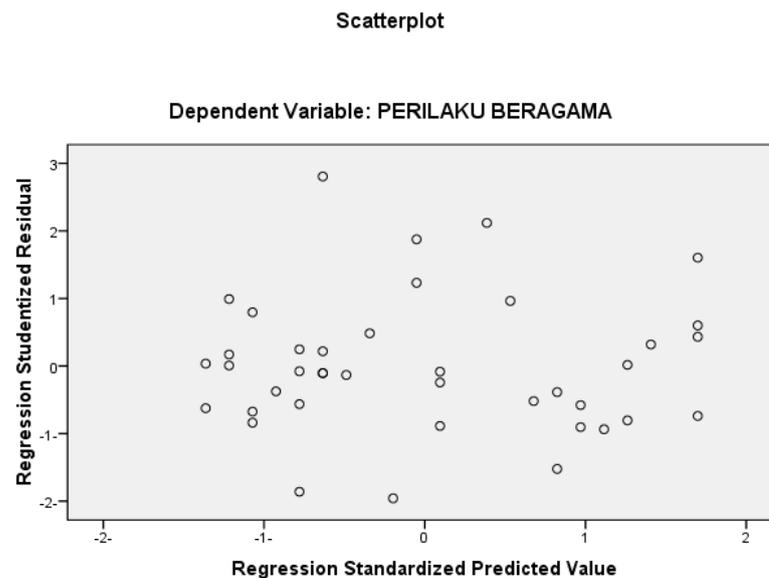
Dari tabel *Coefficients* di atas terlihat bahwa nilai VIF kedua variabel dependen kurang dari 10 (nilai VIF sebesar 1,175). Demikian juga nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 yaitu 0,851. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

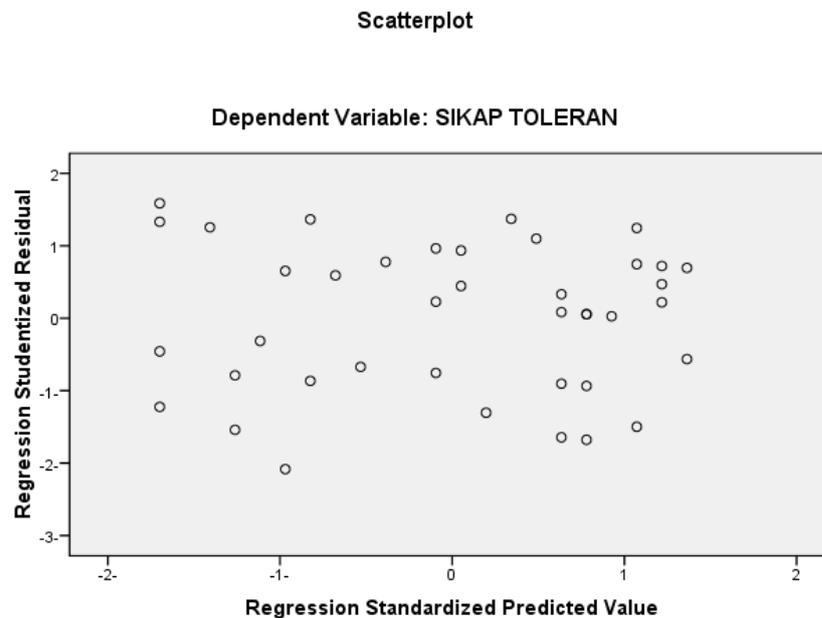
Uji homogenitas varians sampel dilakukan untuk menguji kesamaan varian populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *heteroscedasticity* yaitu melihat grafik *Scatterplot* yang menggunakan bantuan komputer dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 16.0*. Hasil pengujian tertera pada grafik berikut ini :

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel X dengan Variabel Y₁



Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel X dengan Variabel Y₂



Dari grafik *Scatterplot* di atas dengan menggunakan uji *heteroscedasticity* dapat dilihat pola penyebaran data yang berupa titik-titik menyebar dari di atas, di bawah dan penyebaran tidak membentuk pola tertentu. Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (tidak homogen). Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dengan bantuan program SPSS *versi 16.0* dan adapun hasil dari pengujian autokorelasi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi Variabel X dengan Variabel Y₁

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.187 ^a	.035	.010	6.29683	1.396

a. Predictors: (Constant), RISMA

b. Dependent Variable: PERILAKU BERAGAMA

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi Variabel X dengan Variabel Y₂

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.193 ^a	.037	.012	4.12349	2.038

a. Predictors: (Constant), RISMA

b. Dependent Variable: SIKAP TOLERAN

Dari tabel Model Summary diatas, terlihat angka D-W pada variabel X dengan variabel Y₁ sebesar 1,396 dan angka D-W pada variabel X dengan variabel Y₂ sebesar 2,038. Hal ini berarti model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan demikian secara variabel remaja Islam masjid (X), perilaku beragama (Y₁) dan sikap toleran (Y₂) secara bersama-sama tidak ada problem autokorekasi dalam model regresi.

E. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama (Variabel X dengan Variabel Y_1)

Untuk hipotesis pertama adalah untuk menguji apakah kegiatan remaja Islam masjid (X) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku beragama (Y_1) di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Pengujian ini melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terdapat pengaruh signifikan remaja Islam masjid (X) terhadap perilaku beragama (Y_1). Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

Uji regresi linear kegiatan remaja Islam masjid (X) dan perilaku beragama (Y_1) di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu ini menggunakan bantuan program SPSS *versi windows* 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X dengan Variabel Y_1

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254.898	1	154.898	14.849	.000 ^a
	Residual	1506.702	38	39.650		
	Total	1561.600	39			

a. Predictors: (Constant), RISMA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254.898	1	154.898	14.849	.000 ^a
	Residual	1506.702	38	39.650		
	Total	1561.600	39			

b. Dependent Variable: PERILAKU BERAGAMA

Dari tabel Anova di atas, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 14,849 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang masih di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X terhadap variabel Y_1 , atau bisa dikatakan remaja Islam masjid berpengaruh terhadap perilaku beragama.

Uji regresi linear sederhana antara kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama ini menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Regresi antara Variabel X dengan Variabel Y_1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.560	12.922		7.472	.000
	RISMA	.173	.147	.187	1.177	.047

a. Dependent Variable: PERILAKU BERAGAMA

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat dilihat pada kolom B pada bagian *constants* terdapat nilai 96,560 sedangkan nilai remaja Islam

masjid 0,173 maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1$$

$$Y = 96,560 + 0,173 X_1$$

Koefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel perilaku beragama (Y_1) untuk setiap perubahan variabel remaja Islam masjid (X) sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel diatas $\alpha = 96,560$ untuk remaja Islam masjid (X), 0,173 berarti setiap kali variabel remaja Islam masjid (X) bertambah satu, maka rata-rata variabel perilaku beragama (Y_1) bertambah sebesar 0,173 penambahan ini adalah signifikan.

Dari tabel di atas pada kolom t terdapat nilai 1,177. Besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis di bawah ini:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

H_a : Ada pengaruh positif kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

Berdasarkan tabel di atas diketahui besarnya nilai t tes adalah 1,177 dengan signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$),

yang berarti kegiatan remaja Islam masjid berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku beragama.

Untuk menjawab tingkatan pengaruh kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Korelasi Variabel X dengan Variabel Y₁

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.235	.110	6.297

a. Predictors: (Constant), RISMA

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,487. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,235, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y₁) adalah sebesar 23,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (Variabel X dengan Variabel Y₂)

Uji hipotesis kedua adalah untuk menguji apakah kegiatan remaja Islam masjid (X) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap toleran (Y₂) di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Pengujian ini melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terdapat pengaruh signifikan kegiatan remaja Islam masjid (X) terhadap sikap toleran (Y₂). Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan kegiatan remaja

Islam masjid terhadap sikap toleran di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

Uji regresi linear kegiatan remaja Islam masjid (X) terhadap sikap toleran (Y_2) di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu ini menggunakan bantuan program SPSS *versi windows* 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X dengan Variabel Y_2

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.979	1	24.979	1.469	.033 ^a
	Residual	646.121	38	17.003		
	Total	671.100	39			

a. Predictors: (Constant), RISMA

b. Dependent Variable: SIKAP TOLERAN

Dari tabel Anova di atas, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 1,469 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033 yang masih di bawah 0,05 ($0,033 < 0,05$). Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X terhadap variabel Y_2 , atau bisa dikatakan kegiatan remaja Islam masjid berpengaruh terhadap sikap toleran.

Uji regresi sederhana antara kegiatan remaja Islam masjid terhadap sikap toleran ini menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Regresi Variabel X dengan Variabel Y₂

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.924	8.462		9.681	.000
	RISMA	.117	.096	.193	1.212	.033

a. Dependent Variable: SIKAP TOLERAN

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat dilihat pada kolom B pada bagian *constants* terdapat nilai 81,924 sedangkan nilai remaja Islam masjid 0,117 maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_2$$

$$Y = 81,924 + 0,117 X_2$$

Koefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel sikap toleran (Y₂) untuk setiap perubahan variabel kegiatan remaja Islam masjid (X) sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel diatas $\alpha = 81,924$ untuk kegiatan remaja Islam masjid (X), 0,117 berarti setiap kali variabel remaja Islam masjid (X) bertambah satu, maka rata-rata variabel sikap toleran (Y₂) bertambah sebesar 0,117 penambahan ini adalah signifikan.

Dari tabel di atas pada kolom t terdapat nilai 1,212. Besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis di bawah ini:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif kegiatan remaja Islam masjid terhadap sikap toleran di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

H_a : Ada pengaruh positif kegiatan remaja Islam masjid terhadap sikap toleran di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

Berdasarkan tabel di atas diketahui besarnya nilai t tes adalah 1,121 dengan signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$), yang berarti kegiatan remaja Islam masjid berpengaruh secara signifikan terhadap sikap toleran.

Untuk menjawab tingkatan pengaruh kegiatan remaja Islam masjid terhadap sikap toleran dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Korelasi Variabel X dengan Variabel Y₂

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.237	.112	4.123

a. Predictors: (Constant), RISMA

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,493. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,237, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y₁) adalah sebesar 23,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Uji Regresi Linear Berganda (Variabel X terhadap Variabel Y_1 dan Y_2)

Uji hipotesis ketiga adalah untuk menguji apakah kegiatan remaja Islam masjid (X) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku beragama (Y_1) dan sikap toleran (Y_2) di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Pengujian ini melihat probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terdapat pengaruh signifikan kegiatan remaja Islam masjid (X) terhadap perilaku beragama (Y_1) dan sikap toleran (Y_2). Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama dan sikap toleran di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

Uji regresi linear kegiatan remaja Islam masjid (X), perilaku beragama (Y_1) dan sikap toleran (Y_2) di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu ini menggunakan bantuan program *SPSS versi windows* 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Hasil Uji Kebermaknaan Regresi Berganda

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216.099	2	108.049	2.469	.048 ^a
	Residual	1619.001	37	43.757		
	Total	1835.100	39			

a. Predictors: (Constant), RISMA

b. Dependent Variable: SIKAP TOLERAN, PERILAKU BERAGAMA

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} sebesar 2,469 dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$. Karena probabilitas (0,048) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel Y_1 dan Y_2 . Atau bisa dikatakan hipotesis III diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama dan sikap toleran di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

Tabel 4.20
Hasil Pengujian Regresi antara X terhadap Y_1 dan Y_2

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	67.326	24.065		2.798	.008
	PERILAKU BERAGAMA	.333	.181	.308	1.838	.044
	SIKAP TOLERAN	.515	.277	.311	1.861	.021

a. Independent Variable: RISMA

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, dapat dilihat pada kolom B pada bagian constants terdapat nilai 67,326 sedangkan nilai perilaku beragama adalah 0,333 dan sikap toleran adalah 0,515, maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + b_1X_1 + b_1X_2$$

$$y = 67,326 + 0,333 + 0,515$$

Dari tabel di atas diketahui besarnya nilai t tes adalah 1,838 dan 1,861 dengan signifikansi sebesar 0,044 dan 0,021 lebih kecil dari 0,05,

yang berarti kegiatan remaja Islam masjid berpengaruh positif terhadap perilaku beragama dan sikap toleran di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Untuk mengetahui tingkatan pengaruh kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama dan sikap toleran dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.21
Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.658	.070	6.615

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,803. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,658, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y₁) dan variabel terikat (Y₂) adalah sebesar 65,8%, sedangkan 34,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk lebih jelasnya gambaran pengaruh variabel remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama dan sikap toleran di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kegiatan Remaja Islam Masjid (X) terhadap Perilaku Beragama (Y₁)

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut.

Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independen variabel terhadap variabel bebas yaitu kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS versi 16.0 *for windows*.

Temuan penelitian pertama yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan remaja Islam masjid (risma) terhadap perilaku beragama yaitu seperti remaja di masjid Al-Mukhlisin ini sudah mempunyai kesadaran untuk melaksanakan sholat, mengikuti pengajian rutin, mengikuti yasinan rutin, mengikuti kegiatan-kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti: hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj, berperilaku yang positif sesuai dengan ajaran Islam, tidak berkata kasar, dan mengikuti program-program kegiatan risma yang ada di masjid Al-Mukhlisin tersebut. Kegiatan remaja Islam masjid ini merupakan bagian yang tidak terpisah dari keberadaan masjid.

Keberadaan remaja masjid melekat terhadap masjid, karena memang organisasi risma ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari organisasi masjid itu sendiri. Keberadaan remaja Islam masjid ternyata memberikan

warna tersendiri bagi pengembangan masjid. Kehadiran remaja masjid sangat penting dikalangan masyarakat, karena peran remaja sangat dibutuhkan dan sebagai penyokong acara-acara masjid. Tanpa remaja sangat memprihatinkan untuk regenerasi penerus pengurusan masjid salah satu penggerak kegiatan-kegiatan masjid juga membangunkan semangat remaja untuk menyemarakkan masjid dan menanamkan sejak dini untuk sholat ke masjid dan menciptakan akhlak yang baik bisa sebagai cerminan kepada masyarakat bahwa remaja masjid adalah remaja yang aktif dalam hal kebaikan.⁵⁰

Sedangkan perilaku beragama merupakan perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama dan meninggalkan segala yang dilarang oleh agama. Dan pada umumnya penyebab perilaku beragama manusia itu merupakan campuran antara berbagai faktor, baik dari faktor lingkungan.

Setiap organisasi maupun suatu lembaga pasti memiliki tujuan serta fungsi yang ingin dicapai. Selain itu ada berbagai harapan yang ingin diraih setelah organisasi tersebut berjalan. Demikian pula dengan remaja Islam masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perilaku beragama remaja masjid Al-Mukhlisin. Para pengurus berharap setelah mengikuti agenda-agenda yang ada dalam kegiatan remaja Islam masjid efektif dalam meningkatkan

⁵⁰ Asmawi, *Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*. (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019)., h. 55.

perilaku beragama remaja masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.⁵¹

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui besarnya nilai t tes adalah 1,177 dengan signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$), yang berarti kegiatan remaja Islam masjid berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku beragama.

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi *R Square* = 0,235.

Pada tabel koefisien korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisien determinasinya (*R Square*) sebesar 0,235. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kegiatan remaja Islam masjid (X) terhadap perilaku beragama (Y_1) di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu adalah 23,5% sedangkan sisanya 76,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel remaja Islam masjid.

2. Pengaruh Kegiatan Remaja Islam Masjid (X) terhadap Sikap Toleran (Y_2)

Temuan penelitian pertama yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama.

Begitupun hasil dari penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh

⁵¹Lilis Marwiyanti, *Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur*. (Metro: IAIN, 2019)., h. 74.

kegiatan remaja Islam masjid terhadap sikap toleran, yaitu remaja di masjid Al-Mukhlisin ini sudah peduli terhadap kegiatan disekitar lingkungan masjid Al-Mukhlisin seperti mengikuti kegiatan kebersihan masjid, bakti sosial, kerbersihan pemakaman (TPU), senam sehat, pembuatan kotak amal, dan saling tolong menolong serta gotong royong untuk membantu masyarakat menggali tanah kubur jika ada musibah kematian.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui besarnya nilai t tes adalah 1,212 dengan signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$), yang berarti kegiatan remaja Islam masjid berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku beragama.

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi *R Square* = 0,237.

Pada tabel koefisien korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisien determinasinya (*R Square*) sebesar 0,237. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kegiatan remaja Islam masjid (X) terhadap sikap toleran (Y_2) di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu adalah 23,7% sedangkan sisanya 76,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel remaja Islam masjid.

3. Pengaruh Kegiatan Remaja Islam Masjid (X) terhadap Perilaku Beragama (Y₁) dan Sikap Toleran (Y₂)

Berdasarkan uji regresi linier berganda maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan remaja Islam masjid (X) terhadap perilaku beragama (Y₁) dan sikap toleran (Y₂) di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Berdasarkan pada hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama dan sikap toleran terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi R *Square* = 0,658.

Dengan kata lain, kegiatan remaja Islam masjid secara bersama-sama terhadap perilaku beragama dan sikap toleran di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Dari pengujian regresi linear berganda sebesar 65,8% angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama dan sikap toleran di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu dan sisanya yaitu 34,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor-faktor remaja Islam masjid.

Hasil penelitian di lapangan, bahwa kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) berupaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang serta strategi secara rutin kepada masyarakat sekitar. Harapannya adalah melalui berbagai macam kegiatan tersebut akan timbul kesadaran pentingnya menjaga moral serta tumbuhnya perilaku keagamaan serta sikap toleran

dalam diri masing-masing individu. Organisasi remaja inilah yang menjadi wadah pertama di lingkungan masyarakat dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja.⁵²

Keberadaan remaja masjid sangat penting karena di pandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Oleh karena itu, sangat perlu sekali dan seterusnya mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalehdengan baik.⁵³

Dengan wadah organisasi remaja Islam masjid (Risma) diharapkan remaja mampu menciptakan kegiatan-kegiatan positif baik berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia, serta berjiwa sosial yang tinggi.

⁵² Heri Budianto, *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Millenial*. Tesis: IAIN Bengkulu, 2019., h. 12.

⁵³ Asmawi, *Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Dusun Xii Desa Bandar Khalipah Kecamatanpercut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*. (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019)., h. 33.

Sejauh ini, kegiatan risma sudah berjalan dengan baik, mulai dari ikut memakmurkan masjid dengan cara mengikuti shalat berjama'ah di masjid terdekat. Meskipun belum semua melaksanakan, namun sebagian besar sudah melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Dalam pengkaderan umat sudah mulai dilaksanakan, mulai dari pemilihan ketua serta pengurus risma, dan pelaksanaan kegiatan risma dari kegiatan minggu bersih, pengajian rutin bulanan dari rumah ke rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang berarti kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Temuan pada penelitian pertama yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan remaja Islam masjid (risma) terhadap perilaku beragama yaitu seperti remaja di masjid Al-Mukhlisin ini sudah mempunyai kesadaran untuk melaksanakan sholat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian rutin, mengikuti yasinan rutin, mengikuti kegiatan-kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti: hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj, dan mengikuti program-program kegiatan risma yang ada di masjid Al-Mukhlisin tersebut. Kegiatan remaja Islam masjid ini merupakan bagian yang tidak terpisah dari keberadaan masjid.
2. Terdapat pengaruh yang berarti kegiatan remaja Islam masjid terhadap sikap toleran. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig $0,333 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Begitupun hasil dari penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh kegiatan remaja Islam masjid terhadap sikap toleran, yaitu remaja di masjid Al-Mukhlisin ini

sudah peduli terhadap kegiatan disekitar lingkungan masjid, menghormati perbedaan antar sesama, berbicara dengan santun, saling tolong menolong antar sesama, dan hidup berdampigan tanpa memandang suku, ras, agama, dan atar golongan.

3. Terdapat pengaruh kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama dan sikap toleran. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t (X) yaitu nilai sig $0,048 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Berdasarkan pada hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku beragama dan sikap toleran terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kegiatan risma terhadap perilaku beragama dan sikap toleran di masjid Al-Mukhlisin sudah berjalan dengan baik, mulai dari ikut memakmurkan masjid dengan cara mengikuti shalat berjama'ah di masjid terdekat. Meskipun belum semua melaksanakan, namun sebagian besar sudah melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan, yaitu:

1. Keberadaan organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam membentuk anak remaja sebagai seorang yang saleh yang akan menjadi suatu generasi muda yang dapat diandalkan karena memiliki ketahanan mental dan spiritual yang tinggi, di tengah-tengah pengaruh budaya dan informasi yang bebas di era millennial seperti sekarang ini. Maka keberadaan Remaja

Islam Masjid (RISMA) di tengah-tengah masyarakat hendaknya perlu dioptimalkan dan di dukung oleh semua pihak terutama orangtua, masyarakat, baik itu dari segi moril berupa dukungan support maupun materil berupa pengadaan sarana dan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi, 2013. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publising.
- Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, 2016. *Pengantar Statistika I*. Depok: PT Grafindo Persada.
- Al-Qur'an Terjemahan Surah At-Taubah ayat 18.
- Aslati, Silawati, dkk, 2018. *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)*, Jurnal Masyarakat Madani. Volume 3 Nomor 2.
- Budianto. Heri,2019. *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Millenial*. Bengkulu: IAIN.
- Darfen, Refi Fafilco. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Sikap Beragama Remaja Di Dusun 1 Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang*. (Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Diani, Apriliana. 2019. *Peranan Organisasi Remaja Islam Masjid Jami' baiturrohim Dalam Membina Moral Remaja Di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- <https://core.ac.uk/download/pdf/234746427.pdf>. Diakses pada 28/01/21.
- http://digilib.uinsgd.ac.id/27109/4/4_bab1.pdf. diakses pada 10 November 2020.
- <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15557/6.BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>. Diakses pada 28/01/21.
- <https://www.bola.com/ragam/read/4460880/pengertian-toleransi-tujuan-manfaat-ciri-dan-contoh-sikapnya-dalam-kehidupan>. Diakses pada 26/01/21.
- Irmayanti Susi, 2013. *Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, Kemampuan Verbal, Dan Ekspektasi Karir Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Xi Ipa Pada Sma Negeri Di Kecamatan Tabanan*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4.
- Khaironi, Mulianah.2017. *Penanaman sikap beragama dan moral anak usia dini di TKIT Salman Al Farisi 2*. (JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), Vol.4, Nomor.2.

- Khasanah Wakhidatul, dkk, 2019. *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten* . IAIN Ambon, Vol.1, No.1.
- Mawasid Nurtesti Handayani, *Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah Terhadap Sikap Beragama Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif*. <http://eprints.ums.ac.id/2566/1/H000040010.pdf>. diakses pada Sabtu, 28-11-2020.
- Mekarsari, Zuki Arum. 2020. *Kemiskinan Dan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013. *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mualimah, 2019. *Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Masjid Al- Awwabin Sukarame Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Nismawati, 2017. *Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' kabupaten Bulukumba*. Makassar: UIN Alauddin.
- Observasi Awal di Masjid Al-Mukhlisin. Pada tanggal 08 Oktober 2020.
- Pambudi, Apriana. 2018. *Peran Risma Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sumberrejo Kecamatan Batangharilampung Timur*. Lampungn : IAIN Metro.
- Peraturan Pemerintah no 55 tahun 2007.
- Priyastama Romi. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: Start Up.
- S. Wulandari, 2019. *Perilaku Remaja*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Saliyo, 2018. *Pengaruh Religiusitas Jamaah Masjid Az-Zuhud Petanahan Kebumen Terhadap Perilaku Toleransi Beragama dengan Kepribadian yang Dimilikinya*. STAIN Kudus, Volume 12, Nomor 1.
- Sarlito W. Sarwono, 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Siregar Syofian, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.

- Soekanto Soerjono, 2013. *Sosisologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarmanto, Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Umar. 2014. *Analisis Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Beragama Siswa (Kasus pada Siswa SLTP Negeri I dan MTs Negeri Bulukumba)*. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol.1, Nomor.2.
- Suryani. Linda, 2020. *Hubungan Sikap Beragama Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Terhadap Perilaku Prososial Kepada Pengemis*. Padang: IAIN Padang Sidempuan.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6 tahun 2003.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 9.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



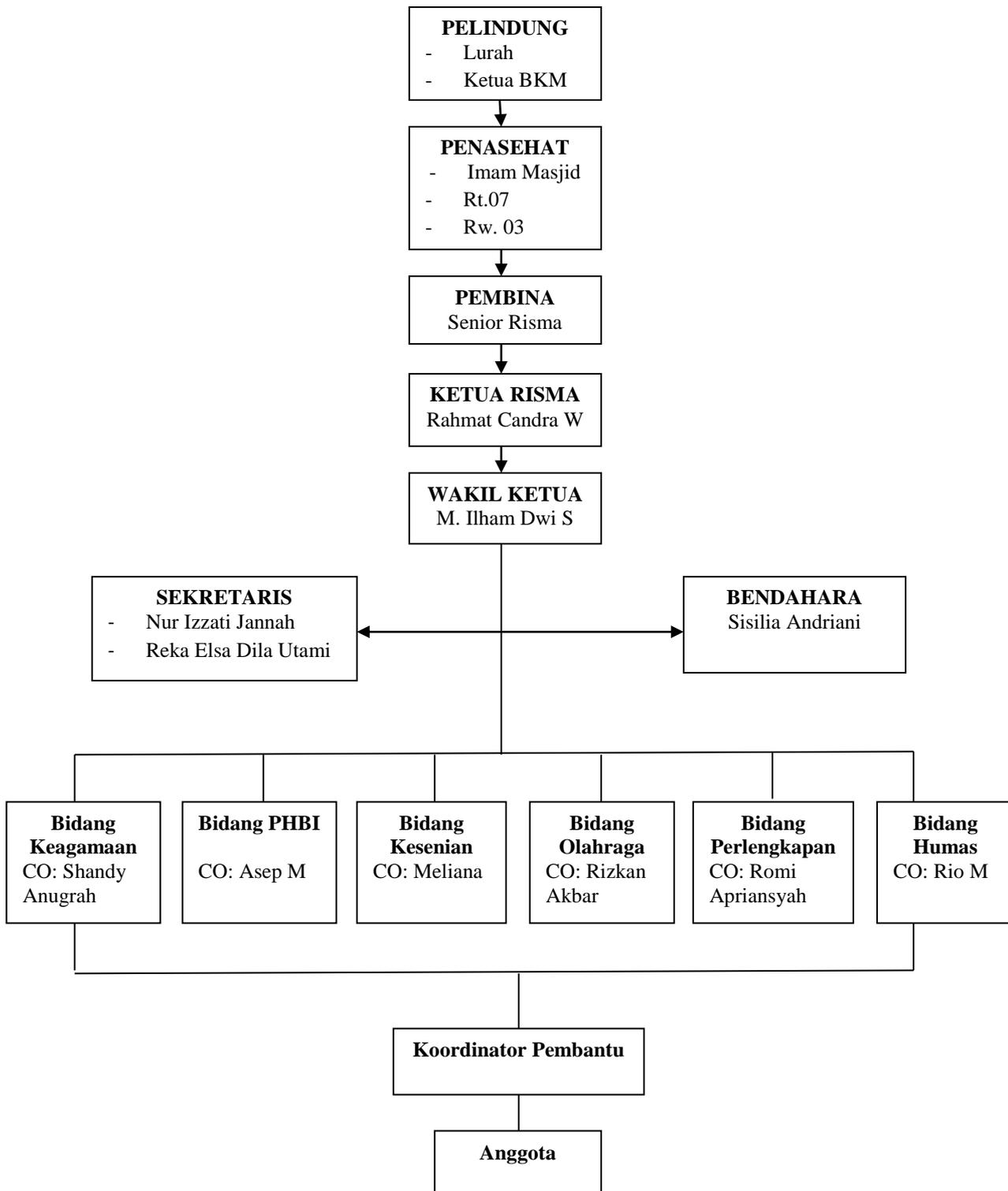
Penulis bernama lengkap Mutiara Dewi Lestari, anak pertama dari 2 (dua) bersaudara dari pasangan Bapak Safaruddin, A.Md dan Ibu Siti Maruya, M.Pd.I. yang dilahirkan di Kota Bengkulu pada tanggal 03 Juli 1998 .

Penulis telah menempuh pendidikan :

1. TK Anggrek Tahun 2003 Kota Bengkulu.
2. MI Nurul Huda Tahun 2009 Kota Bengkulu.
3. MTs Negeri 1 Tahun 2012 Kota Bengkulu.
4. MAN 1 Tahun 2015 Kota Bengkulu.
5. Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Bengkulu. Dengan judul skripsi : "*Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dan Ceramah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu*". Pada tanggal 18 Juli 2019 penulis menyelesaikan jenjang Stara I (S1) dengan IPK. 3.52.

Kemudian penulis kembali diterima sebagai mahasiswa di Pascasarjana IAIN Bengkulu pada tahun 2019 guna mendapatkan gelas Magister (M.Pd). Dengan judul Tesis: "*Pengaruh Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Terhadap Perilaku Beragama dan Sikap Toleran di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu*".

STRUKTUR ORGANISASI
REMAJA ISLAM (RISMA) MASJID AL-MUKHLISIN



Nama-Nama Anggota Risma Al-Mukhlisin

No	Nama	Usia
1	Aditya Eka	21 tahun
2	Agustian Angga S	20 tahun
3	Ahmad Januardi	17 tahun
4	Ahmad Najamudin	21 tahun
5	Ahmad Tohir	22 tahun
6	Alina Khansa N	15 tahun
7	Andika Jaya Putra	19 tahun
8	Apriyani	23 tahun
9	Ariska Sri	20 tahun
10	Asep Maulana	23 tahun
11	Dinri Dhiya F	20 tahun
12	Elsa Dwi Marsela	19 tahun
13	Galang Pratama	20 tahun
14	Indah Wulandari	20 tahun
15	Jekki S	23 tahun
16	Latensya	23 tahun
17	M. Arif Darmawan	21 tahun
18	M. Dwi Rizzki	20 tahun
19	M. Eza juliansyah	23 tahun
20	M. Ilham Dwi S	22 tahun
21	M. Yoga Dwi	21 tahun
22	Meliana	23 tahun
23	Nur Izzati Jannah	19 tahun
24	Raden	23 tahun
25	Rahmadi Saleh	23 tahun
26	Rahmat Candra W	18 tahun
27	Reka Elsa Dila	19 tahun
28	Rembulan Putri R	15 tahun
29	Reno Dwi	19 tahun
30	Resti	21 tahun
31	Rio Meijiansyah	22 tahun
32	Rizkan Akbar	23 tahun
33	Romy Apriansyah	24 tahun
34	Salendra Ega	19 tahun
35	Shandi Anugrah	18 tahun
36	Sisilia Andriani	22 tahun
37	Siti Atiqoh	24 tahun
38	Tiara Fitri	24 tahun
39	Yona Kurniati	22 tahun
40	Yuda Anugrah	22 tahun

DAFTAR ANGGOTA BKM MASJID AL-MUKHLISIN
Jl. Merapi 9 Rt.07 Rw.03 Kel. Panorama Kota Bengkulu

NO	NAMA	JABATAN	KET
1	H. AMRULLAH, SP	KETUA BKM	
2	PURQANI	WAKIL KETUA	
3	RISWANDI, S.Pd	SEKRETARIS BKM	
4	ABU KASIM	WAKIL SEKRETARIS BKM	
5	WIBI MUHAMMAD KAFID	BENDAHARA BKM	
SEKSI IBADAH			
6	BAKRIN	IMAM MASJID	
7	IHWANI	KHATIB	
8	MULYADI	BILAL 1	
9	USMAN MUCHTAR	BILAL 2	
10	AGUS SALIM	GARIM 1	
11	ASIKIN	GARIM 2	
SEKSI PEMBANGUNAN			
12	DEDI ANANTO	KETUA	
13	RISWAN	WAKIL	
14	IMAM SAFTI	ANGGOTA	
15	MUSLIMIN	ANGGOTA	
SEKSI PENDIDIKAN			
16	MULYADI	KETUA	
17	H. MUJTAHIDIN	WAKIL	
18	ENDAWATI	ANGGOTA	
19	SITI AMANAH	ANGGOTA	
SEKSI PERLENGKAPAN & PHBI			
20	AWALUDIN, S.Sos	KETUA	
21	SADIP	WAKIL	
22	SUDIRMAN	ANGGOTA	
23	ALAMSYAH	ANGGOTA	
24	ENDANG WAHYUDI	ANGGOTA	
25	SAHRI RAMDANI	ANGGOTA	
26	HARIS IRMA	ANGGOTA	
27	HELMI	ANGGOTA	
28	MAMAT ON	ANGGOTA	
29	KAHARUDIN	ANGGOTA	
SEKSI TEKNISI			
30	IWAN SOMAD	KETUA	
31	JUWANDI	WAKIL	
32	ASYIK WAHYUDI	ANGGOTA	
33	RAIDI	ANGGOTA	
SEKSI REMAJA MASJID			
34	RAHMAT CANDRA W	KETUA	
35	M. ILHAM DWI S	WAKIL	
36	NUR IZZATI JANNAH	SEKRETARIS	
37	SISILIA ANDRIANI	BENDAHARA	

EKSI MAJLIS TAKLIM			
38	NURHAYATI	KETUA	
39	MEITA SUSANTI, S.Sos	BENDAHARA	
40	NOVI OKTAVIA	SEKRETARIS	
SEKSI RUBIAH			
41	MULYADI	RUBIAH LAKI-LAKI	
42	AGUS SALIM	RUBIAH LAKI-LAKI	
43	ASNI HAIR	RUBIAH PEREMPUAN	
44	AMINAH YUN	RUBIAH PEREMPUAN	

KISI-KISI ANGKET

Judul Tesis :

Pengaruh Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Terhadap Perilaku Beragama dan Sikap Toleran Di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item
1	Variabel X (Remaja Islam Masjid)	1. Pertemuan Rutin	1, 2, 4
		2. Pengajian Rutin	5, 6, 7, 8
		3. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	9, 12
		4. Yasinan Rutin	13, 14, 15
		5. Bakti Sosial	17, 18, 20
2	Variabel Y ₁ (Perilaku Beragama)	1. Taat Beribadah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
		2. Sopan Santun	11, 12, 13
		3. Taat Beribadah	14, 15, 16, 17
		4. Membaca Al-Qur'an	18, 19, 20
3	Variabel Y ₂ (Sikap Toleran)	1. Menghargai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
		2. Menghormati	8, 10
		3. Tolong Menolong	12, 14, 15, 16
		4. Gotong Royong	17
Jumlah			48

ANGKET PENELITIAN
"Pengaruh Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma)
Terhadap Perilaku Beragama Dan Sikap Toleran
Di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu"

Nama Responden :

Usia :

PETUNJUK

1. Pada angket ini terdapat 48 pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan disebelah kanan pernyataan.
3. Atas bantuan dan partisipasi anda dalam pengisian angket ini disampaikan terimakasih.

Keterangan pernyataan positif:

- SS : Sangat Setuju, skor 5.
 S : Setuju, skor 4.
 N : Netral, skor 3.
 TS : Tidak Setuju, skor 2.
 STS : Sangat Tidak Setuju, skor 1.

Keterangan pernyataan negatif:

- SS : Sangat Setuju, skor 1.
 S : Setuju, skor 2.
 N : Netral, skor 3.
 TS : Tidak Setuju, skor 4.
 STS : Sangat Tidak Setuju, skor 5.

A. Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) (Variabel X)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu mengikuti pertemuan rutin remaja masjid.					
2	Dalam mengikuti pertemuan rutin, saya mengikutinya dari awal sampai akhir acara.					

3	Saya kurang bersemangat untuk mengikuti pertemuan rutin yang di adakan remaja masjid.					
4	Saya selalu mengikuti kegiatan pengajian rutin bersama anggota Risma.					
5	Saya mengikuti kegiatan pengajian rutin dari awal sampai selesai.					
6	Ketika mengikuti kegiatan pengajian rutin, saya selalu konsentrasi dalam kegiatan pengajian tersebut.					
7	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan pengajian rutin.					
8	Saya selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan peringatan Hari Besar Islam di masyarakat.					
9	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan peringatan Hari Besar Islam disaat saya menjadi panitia					
10	Saya mengikuti kegiatan yasinan rutin di masjid.					
11	Ketika mengikuti kegiatan yasinan rutin, saya konsentrasi dalam kegiatan yasinan tersebut.					
12	saya sangat tertarik dengan kegiatan yasinan rutin ini.					
13	Saya selalu mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh remaja masjid.					
14	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh remaja masjid.					
15	Saya aktif dalam kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh remaja masjid.					

B. Perilaku Beragama (Variabel Y₁)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Jika dalam perjalanan (musafir), saya tetap menjalankan shalat.					
2	Dalam melaksanakan shalat, saya selalu berjama'ah.					
3	Jika terdengar adzan, saya segera shalat.					
4	Saya sulit melakukan puasa sunnat senin dan kamis.					
5	Saya selalu berdzikir dan berdo'a setelah shalat.					

6	Saya jarang melakukan shalat 5 waktu dalam sehari.					
7	Saya tidak pernah shalat berjamaah di masjid.					
8	Saya melaksanakan shalat tepat waktu.					
9	Melaksanakan puasa sunnah (senin dan kamis).					
10	Saya selalu berbicara sopan santun kepada orang lain.					
11	Ketika bertemu teman saya berbicara dengan santun.					
12	Mengucapkan salam ketika bertemu teman.					
13	Saya selalu mendo'akan kedua orang tua saya setelah shalat fardhu.					
14	Saya selalu menghormati kedua orang tua saya.					
15	Jika berbicara dengan orang tua, saya selalu melakukan dengan lemah lembut.					
16	Ketika orang tua meminta pertolongan, saya selalu menunda pertolongan tersebut.					
17	Saya selalu membaca Al-Qur'an setiap hari.					
18	Saya jarang membaca Al-Qur'an.					
19	Saya membaca Al-Qur'an sesudah selesai shalat.					

C. Sikap Toleransi (Variabel Y₂)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya menghargai semua teman yang berada di lingkungan rumah tanpa membeda-bedakan agamanya.					
2	Saya bersedia menerima pendapat dari semua teman saya tanpa membeda-bedakannya.					
3	Saya dapat berkomunikasi dengan baik dengan tetangga/teman beda agama.					
4	Dalam bergaul saya membeda-bedakan teman yang berlainan agama.					
5	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya.					

6	Menerima kekurangan orang lain.					
7	Menerima kelebihan orang lain.					
8	Menghormati pendapat teman.					
9	Saya tidak bisa menghormati pendapat teman yang berbeda dengan saya.					
10	Saya sangat senang membantu orang sekitar saya.					
11	Ketika ada yang meminta tolong, saya tidak menolong orang tersebut.					
12	Dalam memberikan bantuan saya tidak memilih-milih teman sekalipun teman yang berbeda agama.					
13	Ketika saya membutuhkan bantuan, saya tidak pernah memilih-milih teman.					
14	Saya aktif dalam mengikuti kegiatan gotong royong.					

Deskripsi Data Statistik Remaja Islam Masjid (X)

Statistics		Remaja Islam Masjid
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		87.6500
Std. Error of Mean		1.08459
Median		88.5000
Mode		76.00 ^a
Std. Deviation		6.85958
Variance		47.054
Range		21.00
Minimum		76.00
Maximum		97.00
Sum		3506.00

Deskripsi Data Statistik Perilaku Beragama (Y₁)

Statistics		Perilaku Beragama
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		81.4000
Std. Error of Mean		1.00051
Median		80.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		6.32780
Variance		40.041
Range		29.00
Minimum		69.00
Maximum		98.00
Sum		3256.00

Deskripsi Data Statistik Sikap Toleran (Y₂)

Statistics		Sikap Toleran
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		92.1500
Std. Error of Mean		.65589
Median		93.0000
Mode		96.00
Std. Deviation		4.14822
Variance		17.208
Range		15.00
Minimum		83.00
Maximum		98.00
Sum		3686.00

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RISMA	PERILAKU BERAGAMA	SIKAP TOLERAN
N		40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	87.6500	81.4000	92.1500
	Std. Deviation	6.85958	6.32780	4.14822
Most Extreme Differences	Absolute	.162	.163	.181
	Positive	.095	.163	.126
	Negative	-.162	-.097	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		1.025	1.028	1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.245	.241	.145

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Linearitas Variabel X dengan Y₁

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined) Linearity	931.619	19	49.033	1.705	.122
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
			931.619	18	51.757	1.800	.102
	Within Groups		575.083	20	28.754		
	Total		1506.702	39			

Hasil Uji Linearitas Variabel X dengan Y₂

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined)	269.038	19	14.160	.751	.732
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	269.038	18	14.947	.793	.688
Unstandardized Predicted Value							
Within Groups			377.083	20	18.854		
Total			646.121	39			

Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X terhadap Variabel Y₁ dan Y₂

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	67.326	24.065		2.798	.008		
	PERILAKU BERAGAMA	.333	.181	.308	1.838	.074	.851	1.175
	SIKAP TOLERAN	.515	.277	.311	1.861	.071	.851	1.175

a. Independent Variable: RISMA

Hasil Uji Autokorelasi Variabel X dengan Variabel Y₁

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.187 ^a	.035	.010	6.29683	1.396

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.187 ^a	.035	.010	6.29683	1.396

a. Predictors: (Constant), RISMA

b. Dependent Variable: PERILAKU BERAGAMA

Hasil Uji Autokorelasi Variabel X dengan Variabel Y₂

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.193 ^a	.037	.012	4.12349	2.038

a. Predictors: (Constant), RISMA

b. Dependent Variable: SIKAP TOLERAN

Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X dengan Variabel Y₁

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254.898	1	154.898	14.849	.000 ^a
	Residual	1506.702	38	39.650		
	Total	1561.600	39			

a. Predictors: (Constant), RISMA

b. Dependent Variable: PERILAKU BERAGAMA

Hasil Pengujian Regresi antara Variabel X dengan Variabel Y₁

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.560	12.922		7.472	.000
	RISMA	.173	.147	.187	1.177	.047

a. Dependent Variable: PERILAKU BERAGAMA

Hasil Koefisien Korelasi Variabel X dengan Variabel Y₁

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.487 ^a	.235	.110	6.297
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), RISMA

Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X dengan Variabel Y₂

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.979	1	24.979	1.469	.033 ^a
	Residual	646.121	38	17.003		
	Total	671.100	39			

a. Predictors: (Constant), RISMA

b. Dependent Variable: SIKAP TOLERAN

Hasil Koefisien Korelasi Variabel X dengan Variabel Y₁

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.237	.112	4.123

a. Predictors: (Constant), RISMA

Hasil Uji Kebermaknaan Regresi Berganda

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216.099	2	108.049	2.469	.048 ^a
	Residual	1619.001	37	43.757		
	Total	1835.100	39			

a. Predictors: (Constant), RISMA

b. Dependent Variable: SIKAP TOLERAN, PERILAKU BERAGAMA

Hasil Pengujian Regresi antara X terhadap Y₁ dan Y₂

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.326	24.065		2.798	.008
	PERILAKU BERAGAMA	.333	.181	.308	1.838	.044

SIKAP TOLERAN	.515	.277	.311	1.861	.021
---------------	------	------	------	-------	------

a. Independent Variable: RISMA

Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.658	.070	6.615

DOKUMENTASI

Gambar 1. Gerbang Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu



Gambar 2. Tampak Depan Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu



Gambar 3. Foto Bersama Ketua Risma Al-Mukhlisin



Gambar 4. Foto Kegiatan Anggota Risma Al-Mukhlisin Takziah Dirumah Warga Yang Mendapat Musibah Kematian



Gambar 5. Foto Kegiatan Anggota Risma Al-Mukhlisin Saat Rapat



Gambar 6. Foto Kegiatan Anggota Risma Al-Mukhlisin Saat Senam Sehat Bersama Masyarakat Sekitar Masjid

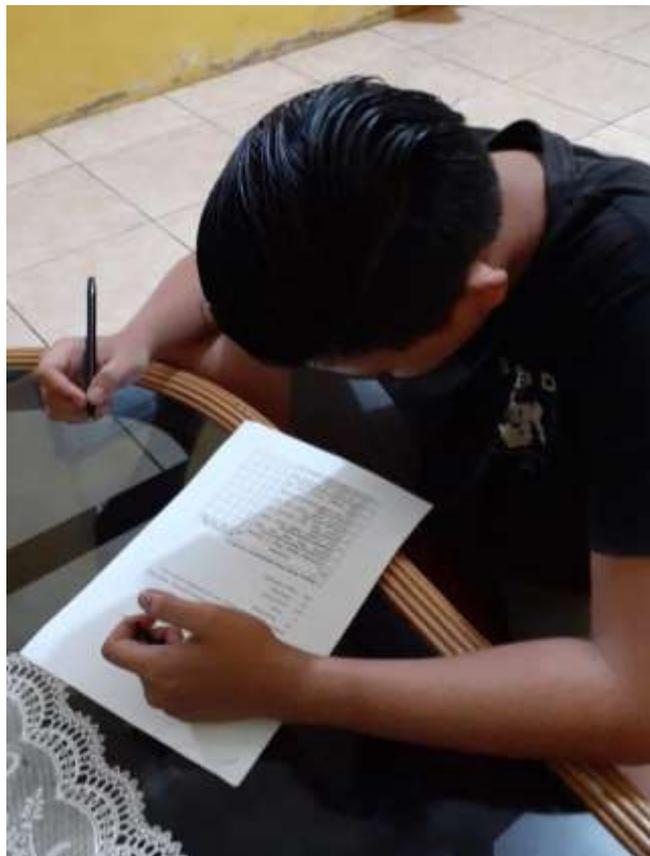




Gambar 7. Foto Kegiatan Anggota Risma Al-Mukhlisin Saat Membagikan Sembako Dengan Masyarakat Yang Mendapat Musibah Banjir



Gambar 8. Foto Kegiatan Sarafal Anam Memperingati Hari Maulid Nabi Muhammad SAW



Gambar 9. Foto Anggota Risma Al-Mukhlisin Saat Mengisi Lembar Angket



Gambar 10. Foto Anggota Risma Al-Mukhlisin Saat Mengisi Lembar Angket



Gambar 11. Foto Anggota Risma Al-Mukhlisin Saat Mengisi Lembar Angket